

**EFIKASI DIRI TUKANG BECAK DI PASAR WAGE PURWOKERTO
DALAM MENCARI REZEKI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Oleh

Andri Pamungkas

NIM 1819101049

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andri Pamungkas

NIM : 1817101049

Jejaring : S1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling Dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : ***EFIKASI DIRI TUKANG BECAK DI PASAR WAGE
PURWOKERTO DALAM Mencari REZEKI***

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “**EFIKASI DIRI TUKANG BECAK DI PASAR WAGE PURWOKERTO DALAM Mencari REZEKI**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi citasi dan ditunjukkan dalam bentuk daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Purwokerto, Oktober 2023

Menyatakan



Andri Pamungkas
NIM. 1817101049



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

***EFIKASI DIRI TUKANG BECAK DI PASAR WAGE PURWOKERTO
DALAM Mencari REZEKI***

Yang disusun oleh Saudara: **Andri Pamungkas**, NIM. **1817101049** Program Studi **Bimbingan Konseling Islam** Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Senin tanggal 16 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam (Bimbingan Konseling Islam)** oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Wanto, M.Kom.

NIP. 19811119 200604 1 004

M. Rifqi Atsani, M.Kom.

NIP. 19911222 202203 1 002

Penguji Utama

Enung Asmaya, S.Ag. M.A

NIP. 19760508 200212 2 004

Mengesahkan,
Purwokerto, 16 Oktober 2023

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag

NIP. 19741226 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 16 Oktober 2023

Hal : Pengajuan Munaqosah Pembimbing
Sdr. Andri Pamungkas

Lamp :

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan korelasi terhadap Penulisan Skripsi dari:

Nama : Andri Pamungkas

NIM : 1817101049

Jenjang : S-1

Fakultas/ Jurusan : Dakwah/Bimbingan Konseling Islam

Judul : ***EFIKASI DIRI TUKANG BECAK DI PASAR WAGE***

PURWOKERTO DALAM Mencari REZEKI

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing

Wardo, M. Kom

NIP. 19811119 200604 1 004

***EFIKASI DIRI TUKANG BECAK DI PASAR WAGE PURWOKERTO
DALAM MENCARI REZEKI***

Andri Pamungkas
NIM. 1817101049
Andrikate38@gmail.com

ABSTRAK

Prilaku efikasi diri memang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal. Keberhasilan dan kegagalan merupakan faktor pengembangan dalam efikasi diri yang dimiliki individu. Penelitian ini menemukan bahwa informan yang terlibat dalam perkembangan efikasi diri yang dialami tukang becak menunjukkan prilaku dan pola kehidupan yang sangat positif dan layak ditiru semangatnya dalam mencari rezeki.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar prilaku efikasi diri yang dialami oleh tukang becak yang ada di Pasar Wage dalam mencari rezeki. Penelitian ini menggunakan Kualitatif deskriptif. Karena data yang diperoleh melalui wawancara dan temuan-temuan yang ada dilapangan.

Berdasarkan temuan lapangan dalam penelitian ini, ditemukan berbagai prilaku yang terkait dengan efikasi diri yang dialami oleh tukang becak dalam mencari rezeki yakni : 1) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tingkat kesulitan kerja dari Informan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Informan memiliki keyakinan individu yang mampu menghadapi tingkat kesulitan. 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek mampu melewati tiap kesulitan yang ada. Hal ini dikarenakan Informan memiliki keyakinan yang kuat, bertahan dengan usaha yang dialami meskipun banyak kesulitan. 3) Hasil penelitian menjelaskan Informan mampu bekerja lebih dari satu pekerjaan. Aktivitas yang bervariasi menuntut individu yakin atas kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau aktivitas tersebut.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Tukang Becak, Rezeki

**SELF-EFFICACY OF RICKSHAW DRIVERS AT PURWOKERTO WAGE
MARKET IN SEEKING FORTUNE**

Andri Pamungkas
NIM. 1817101049
Andrikate38@gmail.com

ABSTRACT

Self-efficacy behavior is very important in everyday life, because a person will be able to use his or her potential optimally. Success and failure are factors in the development of an individual's self-efficacy. This research found that informants who were involved in the development of self-efficacy experienced by pedicab drivers showed very positive behavior and life patterns and were worthy of emulation in their enthusiasm for seeking sustenance.

This research aims to find out how much self-efficacy behavior is experienced by pedicab drivers at Wage Market in seeking sustenance. This research uses descriptive qualitative. Because the data was obtained through interviews and findings in the field.

Based on the field findings in this research, various behaviors related to self-efficacy experienced by pedicab drivers in seeking sustenance were found: 1) Based on the results of research conducted by the author regarding the level of work difficulty of the research informants, it can be concluded that the informants have the belief that they are capable individuals. face a level of difficulty. 2) The results of the research show that Sujek is able to overcome every difficulty that exists. This is because the informant has strong beliefs, perseveres with the efforts he is experiencing despite many difficulties. 3) The research results explain, the informant is able to work more than one job. Various activities require individuals to be confident in their abilities to carry out the task or activity.

Keywords: *Self-Efficacy, Pedicab Driver, Fortune*

MOTTO

“mencari ilmu sampai akhir hayat”

“Tanpa impian, kita tak akan meraih apapun. Tanpa cinta kita tak akan merasakan apapun. Dan tanpa allah kita bukan siapa-siapa”

-Meesut Ozil-¹

“sesungguhnya allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan diri mereka sendiri.”

-QS. Ar-Ra'd:11-²



¹ Dikutip dari Bola.com

² Dikutip dari Al Qur'an Terjemah Asy-syafa'at

PERSEMBAHAN

'Bismillahirrahmanirrahim'

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah member nikmat dan rasa syukur sehingga skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih banyak kekurangan di dalamnya. Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada baginda nabi agung Muhammad SAW yang telah menjadi tauladan bagi umat islam.

Dengan ini saya persembahkan karya yang sederhana ini kepada orang tua saya, BaPak Sadiman dan Ibu Darmi yang selalu mencurahkan segala waktu, ridho, cinta kasih dan sayangnya, memotivasi, do'a serta pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada BaPak dan Ibu serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Kedua kakakku Reni Pancawati dan Zucruf Rahman yang selalu memberikanku semangat dan do'a. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi setiap langkahmu dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Lalu skripsi ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri yang sudah bertahan hingga detik ini. Seluruh likaliku penuh perjuangan agar kita bisa sampai disini banyak pengorbanan tetapilah itu proses yang harus dilewati, semoga pencapaian ini bisa menjadi perjalanan selanjutnya yang bisa membawa kehidupan lebih baik lagi. Bukan hal yang mudah tapi atas izin Allah SWT kita mampumenyelesaikannya. Terimakasih untuk diri sendiri yang telah berjuang, semoga dengan terselesaikannya skripsi ini bisa menjadi awal baik untuk saya melangkah lebih jauh kedepannya.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warokhmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur senantiasa kita lantunkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kita semua kenikmatan yang begitu melimpah, sehingga atas izin-Nya lah penulis sanggup menyelesaikan sebuah karya tulis penelitian dengan baik dan penuh kesungguhan. Tidak lupa lantunan sholawat serta salam senantiasa kita lantunkan kepada utusan Allah, pembawa wahyu terkahir, Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia yang fana ini.

Penelitian dengan judul **EFIKASI DIRI TUKANG BECAK DI PASAR WAGE PURWOKERTO DALAM Mencari REZEKI** diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan kajian Ilmu Bimbingan dan Konseling, terutama di konseling Kemasyarakatan. Penulis menyadari bahwa kelancaran dan kesuksesan dalam menyusun penelitian skripsi ini adalah berkat dukungan dari beberapa pihak. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan kerja sama dari mereka. Pada kesempatan yang luar biasa ini, peneliti sampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sekaligus Dosen Pembimbing saya. Terimakasih banyak saya ucapkan atas arahan dan kesabarannya dalam membimbing sehingga skripsi ini mampu saya selesaikan.
3. Nur Azizah S.Sos.I.,M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd, Sekertaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Lutfi Faishol M.Ag, Koordinator Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Kholil Nur Rochman S.Ag.,M.S.I, Dosen Pembimbing Akademik penulis yang dengan sabar memberikan masukan dan arahan kepada penulis dari awal judul hingga ketahap seminar proposal.
7. Wardo,M.Kom, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perhatian, kesabaran dan keikhlasan.
8. Segenap dosen Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Staf Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kedua orang tua penulis yang saya cintai dan saya banggakan sekali, Ayah dan Ibu serta para Kakaku dari penulis yang telah meluangkan segalanya tak bisa di ungkapkan lagi oleh kata-kata beliau salah satu orang tua terbaik di dunia ini. Terimakasih telah memperjuangkan anakmu ini untuk mencapai pendidikan S1 saat ini.
11. Serta kedua kakakku, Reni Pancawati, S.Pd dan Zuchruf Rachman, yang selalu membimbing dan saya dari awal sampai akhir.
12. Keluarga besar Bani Niti Prawiro, terimakasih telah mensupport selama ini yang telah memberikan dukungan, material dan motivasinya untuk saya bisa melanjutkan kuliah.
13. Sahabat saya, Ahmad Arif Aulia Rokhman, Miko Dwi Alamsyah, Latifah Retno Sari, Wildan Choriron, yang saling berjuang bersama dalam kebaikan.
14. Teman-teman seperjuangan kelas BKI-B angkatan 2018 yang sudah menjadi keluarga.
15. Seluruh keluarga besar Prima Baitul Hikmah Purwokerto Wetan yang menjadi teman sekaligus keluarga dalam mengejar pendidikan ini, berbagai ilmu, relasi dan pengalaman yang sangat berharga telah saya dapatkan disini, terimakasih untuk kalian semuanya telah menganggap saya berada dalam organisasi besar ini.
16. Seluruh Keluarga Besar Karang Taruna dan teman-teman di lingkungan rumah yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu, yang sudah turut membantu dan

menemani dalam penyusunan skripsi. Terimakasih atas support yang tiada henti.

17. Para teman-teman PSP penatusan, PPS Purwokerto Wetan, para Pegawai Pemerintah Purwokerto Wetan, Forum GenRe Kabupaten Banyumas, IPM Purwokerto, PCM Purwokerto Timur, yang sudah menyemangati saya dalam menjalankan tugas akhir ini.

18. Teruntuk diri sendiri terimakasih telah berjuang sampai titik ini, karena kehidupan yang sesungguhnya baru akan di mulai.

Penulis menyadari bahwa mungkin penelitian ini belum begitu sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan untuk perbaikan dalam penulisan skripsi maupun karya ilmiah lainnya di masa yang akan datang. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sebagai sumber pengetahuan baru maupun landasan untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamualaikum Warokhmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 16 Oktober 2023

Andri Pamungkas
NIM. 1817101049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Penelitian.....	14
BAB II KERANGKA TEORI.....	16
A. Efikasi Diri.....	16
1. Pengertian Efikasi Diri.....	16
2. Aspek-Aspek Efikasi Diri.....	18
3. Sumber Yang Membentuk Efikasi Diri.....	21
4. Fungsi Efikasi Diri.....	23
B. Rezeki.....	24
1. Pengertian Rezeki.....	24
2. Macam-Macam Rezeki.....	26
3. Usaha Mendapatkan Rezeki.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Data dan Sumber Data.....	34

C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Metode Analisis Data	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Pelaksanaan Penelitian	39
1. Prosen Awal Penelitian.....	39
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Geografis	40
2. Gambaran Wilayah Pasar Wage	41
3. Tempat Penelitian	42
4. Deskripsi Penelitian	42
C. Analisis dan Pembahasan Penelitian	45
1. Efikasi Diri	45
2. Sumber Pembentuk Efikasi Diri	52
3. Dampak Efikasi Diri Pada Tukang Becak	54
4. Cara Mempertahankan Kemampuan Perilaku Efikasi Diri Pada Tukang Becak	56
BAB V : PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Efikasi diri disebut juga kepercayaan diri adalah penghargaan atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam berorganisasi, menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, mencipta sesuatu, dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.³ Bandura juga mengatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam mengatur dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Kemampuan seseorang untuk berhasil atau gagal dapat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam bekerja keras, kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, kemampuannya dalam mengatasi kesulitan, besarnya stres dan depresi yang dialaminya, tuntutan hidup sehari-hari, dan tingkat keberhasilan.⁴

Heslin dan Klehe juga berpendapat bahwa efikasi individu merupakan indikator yang lebih akurat mengenai kemampuan seseorang dalam melakukan tugas tertentu dibandingkan kepercayaan diri atau harga diri.⁵ Konsep efektivitas individu mengacu pada gagasan bahwa individu memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang atau bidang tertentu.

Terkait dalam konsep efikasi diri dalam al-quran juga dijelaskan didalam surah Ar-ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا مَا بَأْنُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan

³Ambarwati, Titiek, and Fika Fitriyani. "Efikasi Diri Terhadap Kinerja Usaha Dengan Komitmen Berwirausaha Sebagai Variabel Mediasi Pada Umkm." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9.4 (2021): 1430-1439.

⁴Apriansyah, Muger, et al. "Efikasi Diri dan Implementasinya." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5.4 (2022): 1123-1126.

⁵Wijaya, Agung Putra, Wayan Rumite, and Rini Rita Marpaung. "Minat Siswa Terhadap Matematika Dan Hubungannya Dengan Metode Pembelajaran Dan Efikasi Diri." *Jurnal Pendidikan Matematika* 13.1 (2019): 83-100.

suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.

Ayat 11 Surat Ar-Rad ditulis dalam bahasa Mekah dan menunjukkan bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk mengubah perasaannya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, seseorang dapat yakin akan kemampuannya dalam menangani berbagai tuntutan. Masalah dan tuntutan seringkali dipandang sebagai tantangan dibandingkan ancaman atau peristiwa yang tidak dapat dikendalikan. Kemudian harga diri yang baik memungkinkan seseorang menghadapi tantangan dengan percaya diri, termotivasi dan mengevaluasi peristiwa positif dan negatif, yang terutama disebabkan oleh keadaan eksternal.

Mereka yang merasakan efikasi diri, cenderung mengembangkan perasaan takut dan ketidakpuasan dalam hidup mereka.⁶ Seseorang rentan terhadap pengalaman yang tidak menyenangkan karena cenderung merasa takut, memiliki harapan yang rendah terhadap suatu pencapaian, menganggap respon sosial sebagai evaluasi nilai-nilai diri sendiri, dan merasa lebih bertanggung jawab atas kegagalan daripada kesuksesan. Selain itu, penting bagi karyawan untuk menjadi efektif, karena hal ini dapat membantu mereka menyadari bahwa mereka dapat mencapai tujuan pencarian kerja mereka. Oleh karena itu, efikasi diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap cara kita memotivasi diri sendiri, yang pada gilirannya mempengaruhi cara kita berperilaku, cara kita berperilaku dalam menghadapi keadaan, dan tempat di mana kita berada. *Self-efficacy* merupakan faktor penting dalam teori kognitif sosial, dan seberapa efektif individu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan mereka sendiri.

Maka dari itu, pengaruh efikasi diri dapat membangun semangat bekerja tukang becak dapat dilihat faktor internal (dari dalam) dan faktor

⁶Ardiansyah, Tedy. "Perspektif Tingkat Kemampuan dan Transformasi Wirausahawan Merubah Risiko Menjadi Sukses Berwirausaha." *Sosio e-kons* 10.2 (2018): 165-178.

eksternal (dari luar) bersumber dari pribadi ataupun keluarga.⁷ faktor internal yaitu kemampuan untuk tetap termotivasi dan terus bekerja menuju tujuan adalah tanda kekuatan. Orang yang tidak mudah menyerah seringkali berhasil mencapai tujuannya. Setiap orang dalam bekerja pasti mempunyai tujuan dan cita-cita yang akan dicapai, usaha untuk mencapai tujuan dan cita-cita tersebut adalah dengan melaksanakan tugas dan pekerjaan yang telah dipercayakan kepadanya dengan jujur, percaya diri dan dengan penuh semangat. Jika kita sudah menjalankan kewajiban kita, bukan tidak mungkin hak kita akan dikabulkan.

Pendapatan ekonomi tukang becak di Purwokerto semakin menurun dan banyaknya kendaraan transportasi pribadi yang dimiliki sudah menjadi faktor pemicu utama dalam menurunnya penghasilan tukang becak.⁸ Pangkalan becak yang ada disekitar Pasar Wage, sejak dahulu sudah menjadi tempat mangkal tukang becak lansia maupun yang masih tergolong usia muda. menurunnya penghasilan tersebut tidak menjadi permasalahan para tukang becak yang ada di Pasar Wage, karena mereka mempunyai keyakinan atau kepercayaan diri bahwa rezeki sudah ada yang mengatur. Sehingga mereka dapat mencari uang untuk memenuhi kehidupan keluarganya.

Sedangkan dari faktor eksternal yaitu semangat kerja yang tumbuh dari diri sendiri yang disebabkan adanya motivasi dari keluarga. Motivasi itu sendiri merupakan proses pemberian motif (penggerak), sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab agar bisa memberikan yang terbaik bagi keluarga tercintanya. Pemberian motivasi atau dorongan oleh keluarga merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan agar timbul semangat kerja yang tinggi yang dialami oleh tukang becak, karena keberhasilan kerja tukang becak diantaranya tergantung dari motivasi yang diberikan oleh keluarganya.⁹ Sedangkan dari tahun ke tahun teknologi

⁷Syuhada, Ilham, and Wan Rizca Amelia. "Pengaruh Konflik Kerja Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Divisi Avsec Angkasa Pura." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi)* 2.2 (2021): 136-145.

⁸Yusrita, Andi. "Strategi Bertahan Hidup Tukang Becak di Kota Makassar." *Jurnal Commercium: Kajian Masyarakat Kontemporer* 2.2 (2019). hal 2-3

⁹Ihsan, Khairu. Penerapan Disiplin dan Motivasi Kerja Dalam Usaha Meningkatkan Semangat dan Gairah Kerja Pada PT. Bina Mitra Bersama Blok II Bina Tapin. *Skripsi*. Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021.

sangatlah berkembang pesat yang mengakibatkan dampak bagi para tukang becak. Pendapatan tukang becak berangsur-angsur sepi lantaran minimnya masyarakat yang mempergunakan jasa para tukang becak tersebut.

Berdasarkan data dari Paguyuban Tukang Becak Pasar Wage, Jumlah tukang becak yang terdaftar yaitu 30 Tukang Becak. Selain itu, situasi Tukang Becak juga sangat mengkhawatirkan karena mereka menghabiskan banyak waktu menunggu penumpang, dan seringkali terpaksa kembali tanpa adanya pemasukan dari menarik becak.

Oleh karena itu, Penghasilan dari tukang becak tak lagi menjajikan sebab penghasilan dari menarik becak setiap harinya rata-rata Rp 20.000 – 50.000 /hari. Meskipun menjalankan hidup dengan penghasilan tak pasti, para tukang becak di Pasar Wage ini tetap memilih bertahan dalam menjalankan profesinya. Karena mencari pekerjaan dibidang lain situasinya tidak memungkinkan.

Menurut Pak Wahid (*selaku Tukang Becak Pasar Wage*), tukang becak dalam keadaan sulit. Meskipun sulit mencari uang, kebutuhan harian keluarga harus tercukupi. Sulitnya menjalani hidup sebagai tukang becak tidak serta merta menimbulkan penyesalan yang berkepanjangan.

Minimnya pendapatan dari menarik becak, beberapa tukang becak rela melakukan pekerjaan serabutan di luar profesinya agar bisa memenuhi kebutuhan keluarganya. Beberapa tukang becak banyak dimintai bantuan untuk membantu para pembeli untuk membawa barang belajanya dan ada juga yang dimintai untuk mengantarkan barang untuk di kirim ke toko-toko sembako, disisi lain juga ada tukang becak yang dimintai bantuan untuk membersihkan TK untuk menambah penghasilan.

Alasan penulis tertarik meneliti tentang pengaruh efikasi diri yang dialami tukang becak karena melihat beberapa tukang becak giat sekali dalam mencari rezekinya walaupun pendapatannya tidak seberapa, mereka juga bersaing dengan para ojek online ataupun angkutan umum. Tukang becak ini mempunyai pekerjaan sampingan ketika tidak mendapatkan penumpang, mereka mencari pekerjaan yang mereka bisa seperti (sebagai Kuli Pangul, sebagai pembersih TK dan sebagai tukang sampah). Sehingga Penulis

mengangkat judul “Efikasi Diri Tukang Becak di Pasar Wage Purwokerto dalam Mencari Rezeki”

B. Penegasam Istilah

1. Efikasi diri

Albert Bandura merupakan orang yang terkenal mencetuskan Konstruk tentang efikasi diri.¹⁰ Hal ini dalam teori kognitif sosial “Efektivitas” adalah istilah yang mengacu pada cara orang menjalani hidup berdasarkan kualitas karakter seperti integritas, sopan santun, kesetiaan, kebebasan, keberanian, keadilan, kesabaran, dan kebaikan. Prinsip-prinsip Karakter tidak harus ditanamkan pada diri seseorang melalui kekuatan dari luar. Orang-orang sukses mampu memecahkan masalah, memanfaatkan peluang, dan terus belajar dan berkembang.¹¹

Teori self-efisiensi Pencetus, Bandura (1986) dalam Silfiana (2015) seseorang merasa mampu mencapai tingkat kinerja yang diinginkan atau diinginkannya, hal ini berdampak pada keputusan yang diambilnya. Menurut Alwisol, efikasi diri adalah persepsi seseorang terhadap kemampuan untuk berfungsi secara efektif dalam keadaan tertentu. Oleh karena itu, pengaruh efisiensi-diri menitikberatkan pada penilaian individu terhadap kemampuan dalam bidang kegiatannya, bukan pada karakteristik umum. Laura juga menjelaskan efikasi individu, yaitu kemampuan seseorang dalam menguasai keadaan guna mencapai berbagai hasil yang positif dan bermanfaat. Keyakinan pada tubuh seseorang terhadap kemampuannya dalam menjalankan tugas atau pekerjaan yang akan diberikan kepadanya dalam peran tertentu dapat disimpulkan dari penjelasan berikut ini.

¹⁰Tanjung, Rahman, et al. "Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 4.1 (2020): 380-391.

¹¹Ningsih, Wahyu Fitra, and Isnaria Rizki Hayati. "Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika (The Impact Of Self-Efficacy On Mathematics Learning Processes and Outcomes)." *Journal on Teacher Education* 1.2 (2020): 26-32

Dukungan diri, efektivitas individu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.¹² Salah satu aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh efikasi diri adalah semangat keyakinan. Keberhasilan dan kegagalan yang telah dicapai merupakan faktor dalam pengembangan efikasi diri, demikian pula kesalahan dalam evaluasi diri. Kesimpulan tentang efikasi diri akan negatif jika penampilan yang kurang baik selalu dikenang dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, efikasi diri akan meningkat jika individu secara konsisten berusaha meningkatkan kinerja meskipun sering mengalami kegagalan. Melalui representasi kognitif, yang meliputi mengingat frekuensi keberhasilan dan kegagalan, pola sementara mereka, dan keadaan di mana keberhasilan dan kegagalan terjadi, kumpulan pengalaman sebelumnya akan digunakan untuk menentukan tingkat efikasi diri seseorang.¹³

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa efikasi diri yaitu keyakinan atau kepercayaan diri seseorang mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu sehingga membuat kemampuannya untuk lebih semangat dalam melakukan sesuatu.

2. Tukang Becak

Becak, (Dari Bahasa Hokkien: be chia, "kereta kuda"), adalah jenis transportasi beroda tiga yang umum di Indonesia dan di seluruh Asia.¹⁴ Becak dapat mengangkut antara dua hingga tiga orang serta satu pengemudi. Becak disebut juga becak mesin adalah alat transportasi yang menggunakan sepeda motor.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "tukang" berarti seseorang yang mahir melakukan pekerjaan tangan menggunakan

¹² I Made Rustika, Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. Buletin Psikologi (Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada).1.2 (2018). Hal 18-25

¹³ Salim, Frensen, and Muhammad Fakhurrozi. "Efikasi diri akademik dan resiliensi pada mahasiswa." *Jurnal Psikologi* 16.2 (2020): 175-187.

¹⁴ Yusrita, Andi. "Strategi Bertahan Hidup Tukang Becak di Kota Makassar." *Jurnal Commercium: Kajian Masyarakat Kontemporer* 2.2 (2019).

alat atau bahan tertentu.¹⁵ Dalam KBBI, Becak adalah salah satu jenis kendaraan yang umum mirip dengan sepeda, beroda tiga, satu roda belakang dan dua roda depan. Baik itu moda transportasi yang mewakili tiga populasi Indonesia di negara-negara Asia lainnya. Becak Jepang disebut "jinrikisha". Orang Jepang yang kaya sering mempekerjakan penarik jinrikisha, yang menerima upah bulanan. Pelatihan, layanan kesehatan, kondisi perumahan dan biaya merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ekonomi sosial.

Oleh karena itu, untuk bertahan hidup, tukang becak mencari pekerjaan di berbagai bidang, seperti bekerja sebagai kuli panggul, bekerja sebagai pelayan kelas, dan bekerja sebagai tukang samapah. Karena gaji yang mereka peroleh sebagai tukang becak tidak cukup untuk menghidupi keluarga, mereka memutuskan melakukan hal tersebut untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, menjadi perlu dan meningkatkan kebutuhan keluarga.¹⁶ Dalam situasi ekonomi yang dihadapi para tukang becak, mereka harus menghadapi banyak tantangan. Karena masyarakat yang bekerja sebagai tukang becak menghadapi banyak kesulitan keuangan, beberapa keluarga Informan juga mencari cara untuk bertahan hidup.

3. Rezeki

Rezeki berasal dari bahasa Arab *razaqa* – *yarzuqu* – *rizqan* yang artinya rezeki, kekayaan, warisan, manfaat, atau pemberian. Sedangkan Rezeki adalah segala sesuatu yang diberikan Allah SWT yang dapat dipergunakan secara materiil maupun rohani, baik dunia jasmani maupun dunia rohani¹⁷. Sebab rezeki tidak sebatas pada uang (uang), namun juga ketenangan, ketenteraman, kesehatan, kemudahan dalam segala aspek kehidupan, kualitas pekerjaan, hingga kualitas sahabat dan lain-lain.

¹⁵Rizkiawati, Aulia. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kadar hemoglobin (hb) dalam darah pada tukang becak di pasar mranggen demak." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro* 1.2 (2012): 18780.

¹⁶Shafira, Syifa, Mrs Nurlela, and Mr Ahmadin. "Strategi Adaptif Tukang Becak dalam Bertahan Hidup di Pantai Losari Kota Makassar." *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya: Tebar Science* 6.2 (2022): 81-88.

¹⁷Yusuf Dinar, *Rahasia Agar Rezeki Selalu Mengejar Anda* (Depok, Puspa Swara, 2010) hal 1-5.

Oleh karena itu, Rezeki bukan sekadar sesuatu yang dapat dimakan atau digunakan, secara pribadi. Pengertian rezeki (Ar-Rizq) menurut guru demikian:¹⁸

- a. Fakta bahwa seseorang dapat menggunakan sesuatu sementara orang lain tidak bisa (tanpa izinnya).
- b. Ada dua kategori makna istilah “rezeki” dalam Al-Qur’an dan Hadits:

- 1) Pertama sesuatu yang diambil sesuai kemanfaatannya, sesuai Firman Allah SWT Surah Hud ayat 6 ;

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

“ Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semua tertulis dalam kitab yang nyata (lauh mahfuzh) ”

Kemungkinan ada manusia yang sepanjang hidupnya hanya makan dari yang haram, baik sifat dan zatnya, maka rezeki yang demikian termasuk dalam kategori rezeki ini.

- 2) Kedua, Rezeki yang sifatnya mulkiyah (*kepemilikan*), yang dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 3 dan ayat 254 ;

وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

“Dan manfaatkanlah sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka”

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا مِمَّا رَزَقْنَكُمْ مِّن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمَ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةَ وَلَا شَفَاعَةَ

“belanjakanlah (dijalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah kami berikan kepada kamu”

Termasuk dalam kategori ini setiap rezki yang didapat dengan daya dan upaya seseorang meskipun dia tidak bisa memanfaatkannya. Karena pada hakikatnya harta tersebut menjadi milik ahli warisnya.

Rezeki dapat dibedakan menjadi dua kategori berdasarkan sifatnya. Pertama, hal-hal yang berwujud bagi tubuh, seperti air untuk tubuh dan

¹⁸ Fakhri Idris, *Rezeki (Mengungkap makna, meraih rezeki dalam perspektif Al-Quran dan Al-Hadit)*. (Jakarta, Madinah Global Media, 2019) hal 11-14

makanan nabati untuk tubuh. Kedua, yang mendalam di hati, seperti penelitian dan percakapan.

Allah SWT memberikan jumlah rezeki yang berbeda untuk orang yang berbeda. Ini adalah bentuk belas kasihan dan kasih sayang dari beliau. Bagi mereka yang memiliki cukup makanan dan rentan terhadap kejahatan, Allah membatasi jumlah makanan yang mereka makan. Penataan ini dimaksudkan untuk memudahkan seluruh manusia mencapai kenyamanan meraih surga bagi orang beriman.

Bentuk makanan tidak hanya berupa harta dan benda. Kekayaan dapat berwujud banyak hal yang penting bagi kehidupan, seperti kesehatan, kemampuan, dan kekuatan. Kekayaan ia dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu makanan lahiriah dan makanan rohani. Makanan zahir baik untuk tubuh, dan makanan dalam tubuh baik untuk pikiran dan jiwa.

Dalam penelitian ini peneliti menegaskan bahwa mencari rezeki yang dimaksud adalah rezeki berupa uang yang dicari oleh tukang becak disekitar Pasar Wage.

C. Rumusan Masalah

Peneliti membuat rumusan masalah agar penelitian lebih jelas dan terkendali dengan menggunakan konteks sebelumnya. Rumus permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa saja sumber pembentuk efikasi diri pada Tukang becak dalam mencari rezeki?
2. Apa saja dampak efikasi diri tukang becak dalam mencari rezeki?
3. Bagaimana cara mempertahankan kemampuan perilaku efikasi diri pada Tukang becak dalam mencari rezeki?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai penelitian ini adalah :

1. Mengetahui sumber pembentuk efikasi diri pada Tukang becak dalam mencari resek.
2. Mengetahui dampak efikasi diri pada Tukang becak dalam mencari rezeki.
3. Mengetahui cara mempertahankan kemampuan perilaku efikasi diri tukang becak dalam mencari rezeki.

E. Manfaat Penelitian

Mengetahui lebih jelas mengenai manfaat penelitian ini peneliti mengahrapakan mampu memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara keilmuan dalam memperluas wawasan tentang efikasi diri.

2. Manfaat Praktis

Terdapat mafaat praktis yang penulis harapkan dalam penelitian ini yaitu;

- a. Bagi tukang becak, diharapkan dapat bersemangat dalam mencari rezekinya, yakini akan kemampuan mereka dalam bekerja, sehingga ada dorongan atau keinginan untuk berusaha lebih giat lagi dalam bekerja agar nantinya berpengaruh kepada hasil usahanya dalam mencari rezekinya.
- b. Bagi keluarga, diharapkan anggota keluarga bisa motivasi dan memberikan semangat supaya tukang becak tersebut dapat berusaha dengan giaat sehingga tukang becak tersebut mempunyai keyakinan dan dorongan dalam mencari nafkahnya.
- c. Bagi masyarakat, dalam hal ini penulis dapat memberikan informasi tentang pentingnya efikasi diri dalam kehidupan di dalam lingkungan masyarakat. Serta lebih bijak dalam menghadapi kecemasan agar dapat mencari rezeki dengan baik.
- d. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya dan peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian serupa.

F. Kajian Pustaka

Penelitian ini terutama tertarik pada efisiensi pengendara individu, oleh karena itu sejumlah publikasi sebelumnya digunakan dan terkait dengan topik penelitian. Literatur ini menjadi dasar penelitian.

Literatur pertama Komang Wahyu Diana, mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Indonesia, menulis artikel berjudul Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Kebebasan Dalam Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-verifier dengan menggunakan metode *ex post facto* dan survei. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi angkatan 2017 hingga 2020. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel tanpa probabilitas.¹⁹ Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama: observasi, kuisioner dan dokumentasi. Penelitian ini berbeda dengan penulis karena fokusnya pada masalah yang dihadapi, sedangkan penelitian penulis fokus pada efisiensi individu pengendara. Namun penelitian yang dilakukan oleh penulis meneliti pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, dan kebebasan bekerja terhadap minat siswa untuk berwirausaha. sedangkan persamaan penelitiannya adalah kedua penelitian tersebut fokus pada self-efficacy.

Kedua, hasil penelitian yang dilakukan oleh Muger Apriansyah, mahasiswa program Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, pada tahun 2022. Penelusuran literatur dilakukan dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Data sekunder menjadi dasar penelitian kualitatif ini. Efektivitas individu berkaitan dengan sumber daya yang digunakan, khususnya bagi karyawan. Langkah pertama bagi seorang penulis adalah menyelesaikan studi kepustakaan, yaitu menelusuri dan mengevaluasi buku, laporan, dan opini, guna memperoleh pengetahuan dan teori yang relevan dengan topik studinya.²⁰ Terdapat perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian penulis karena

¹⁹Diana, I. Komang Wahyu, I. Komang Winatha, and Suroto Suroto. "Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Kebebasan Dalam Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa." *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak* 9.1 (2022).

²⁰Apriansyah, Muger, et al. "Efikasi Diri dan Implementasinya." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5.4 (2022): 1123-1126.

penelitian penulis lebih fokus pada efektivitas dan penerapan efektivitas di kalangan karyawan perusahaan. Namun tujuan utama penelitian penulis adalah untuk menguji dampak efisiensi individu pada orang yang berprofesi sebagai pengemudi mobil. Sama seperti perbedaan, mereka mempunyai satu kesamaan: mereka berbicara tentang pengaruh efektivitas mereka sendiri.

Ketiga, hasil penelitian Dina Hajja Ristianti, mahasiswi Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah STAIN Curup di Bengkulu tahun 2018 yang bertajuk *Konseling Islami untuk Meningkatkan Efikasi Diri Pasien HIV/AIDS*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan studi dokumentasi. Perbedaan kedua penelitian terletak pada objek penelitiannya²¹. Para peneliti meneliti dan menemukan bahwa konseling Islami meningkatkan self-efficacy orang dengan HIV/AIDS. Sementara itu, penulis ingin fokus pada cara perbaikan dan faktor efikasi diri bagi pengemudi truk yang percaya diri dengan kemampuannya dalam menghasilkan uang. Selain itu, terdapat kesamaan antara kedua penelitian tersebut karena fokusnya pada efikasi diri.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Gheril Pranita Renja Pakas dan Kismi Mubarakah, dua orang mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro di Semarang tahun 2018 mengenai faktor-faktor efektivitas personal dan perilaku keselamatan pada pekerja di perusahaan TBBM Semarang Group. Metode penelitian pra-eksperimental terdiri dari a kelompok pra-tes dan kelompok pasca-tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan video. Penelitian ini dilakukan di grup TBBM Semarang PT. Pertamina (persero). Data dikumpulkan pada tahun 2017. Video berisi petunjuk keselamatan tentang berbagai jenis APD dan cara memakainya, serta tindakan yang diperlukan jika terjadi situasi berbahaya.²² Penelitian ini menggunakan individu yang bekerja pada bidang kinerja fisik (PT). Perbedaan dari penelitian ini adalah tujuan peneliti adalah untuk mengetahui perbedaan antara bagaimana karyawan berperilaku aman sebelum dan sesudah menonton

²¹Ristianti, Dina Hajja. "Konseling Islami Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Pasien HIV/AIDS." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 2.1 (2018): 113-130.

²²Pakas, Gheril Pranita Renja, and Kismi Mubarakah. "faktor self efficacy dan safety behavior pada pekerja lapangan PT. Pertamina (Persero) TBBM Semarang Group." *Jurnal Berkala Kesehatan* 5.1(2018): 10-17.

video. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan quasi eksperimen, dengan kelompok pre-test dan kelompok post-test dimana partisipan mendapat perlakuan berupa proyeksi media video. Jika mengulas dan menganalisis 40 karyawan yang menggunakan Wilcoxon, penulis ingin fokus pada perbaikan dan faktor efisiensi individu di antara pemilik becak. menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi untuk mengukur efektivitas individu pengemudi. Selain itu, terdapat kesamaan antara kedua penelitian tersebut karena menguji efikasi diri karyawan.

Kelima, hasil penelitian Dita Fatmala Sari, mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Ponorogo angkatan 2021 dengan judul *The Self-Efficacy Mahasiswa Bekerja di Sistem Selama Proses Penulisan Disertasi*. Metode deskriptif partisipatoris digunakan. Penulis menjelaskan hasil penelitian dengan menggunakan metode angket, yang kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan umum. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melibatkan penarikan kesimpulan dari data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan teknik statistik inferensial atau induktif.²³ Sementara itu, Penulis bermaksud untuk fokus pada aspek pengembangan diri dan efikasi diri pada pemilik becak. Selain itu, terdapat kesamaan antara kedua penelitian tersebut, yaitu menguji efektivitas pribadi pegawai.

G. Sistemmatika Penelitian

Penulis telah membagi pembahasan secara sistematis ke dalam topik-topik yang berkaitan agar penelitian lebih jelas dan mudah dipahami. Segala sesuatu yang telah dibahas dalam penelitian ini telah dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut, agar tersusun secara terorganisir dan memenuhi standar penulisan skripsi.

Penulis telah membagi pembahasan secara sistematis ke dalam topik-topik yang berkaitan agar penelitian lebih jelas dan mudah dipahami. Segala sesuatu yang telah dibahas dalam penelitian ini telah dibagi menjadi lima bab,

²³ Sari, Dita Fatmala. *Self Efficacy Mahasiswa Pekerja Sistem Part-Time dalam Proses Penyusunan Skripsi (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan Tahun 2017)*. Diss. IAIN Ponorogo. 1.1. (2021) : 12-13

yaitu sebagai berikut, agar tersusun secara terorganisir dan memenuhi standar penulisan skripsi:

BAB I. PENDAHULUAN, Merupakan Landasan formatif Penelitian dalam bab ini memuat latar belakang masalah, penegasan istilah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II. PEMBAHASAN, terdiri dari landasan teori yang membahas tentang teori efikasi diri .

BAB III. METODE PENELITIAN, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, subjek dan objek, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, Merupakan bab yang menguraikan tentang efikasi diri tukang becak di Pasar Wage purwokerto dalam mencari rezeki.

BAB V. PENUTUP, dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri (*self-efficacy*) pertama kali diperkenalkan oleh Bandura (1986).²⁴ Efikasi diri mengacu pada persepsi seseorang terhadap kemampuannya menangani keadaan tertentu berdasarkan persepsinya terhadap kemampuannya melakukan tindakan tertentu sehubungan dengan tugas atau keadaan tertentu.²⁵ Efikasi diri seseorang adalah sejauh mana mereka yakin akan kemampuannya menyelesaikan tugas sedemikian rupa hingga mencapai hasil yang diharapkan.

Efektivitas pribadi merupakan faktor pribadi yang berinteraksi dengan faktor yang berkaitan dengan perilaku dan lingkungan. Efikasi diri dapat menjadi faktor penentu keberhasilan baik dalam mencapai tujuan profesional maupun dalam menyelesaikan tugas.²⁶ Bandura (1986) mendefinisikan efikasi diri sebagai persepsi seseorang terhadap kemampuannya merencanakan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Efikasi diri tidak ada hubungannya dengan kemampuan seseorang, melainkan persepsinya terhadap kesanggupan dan kemampuan yang dimilikinya, tidak ada kaitannya dengan kesanggupan yang dimilikinya. Dasar dari teori efikasi individu adalah keyakinan bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi, pikiran, dan tindakannya. Oleh karena itu, efikasi diri merupakan masalah persepsi. Di sini, efikasi diri lebih berkaitan dengan keyakinan dan kemampuan seseorang, bukan kemampuan aktual seseorang.

²⁴Sarah, Yuni. "Pengaruh bimbingan kelompok dan efikasi diri terhadap penyesuaian diri siswa dalam perspektif islam." *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4.1 (2022): 125-140.

²⁵Firmanti, Pipit, Doni Ardia Putra, and Sri Cantika Padang. "Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Efikasi Diri Siswa SMAN 1 Banuhampu." *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied* 1.2 (2021): 123-130.

²⁶Nurfadhilla, Nona. "Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Melalui Layanan Bimbingan Konseling." *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3.1 (2020): 48-59.

Oleh karena itu, Albert Bandura menganggap kepercayaan diri atau harapan diri ini sebagai sarana untuk menjadi efektif dan mencapai tujuan.²⁷

- a. “Persepsi diri yang berkaitan dengan kemampuan untuk berfungsi secara efektif dalam keadaan tertentu” dikenal sebagai efikasi diri. Efikasi diri diartikan sebagai keyakinan bahwa individu mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan harapan.
- b. Ekspektasi hasil merupakan ramalan atau keyakinan pribadi bahwa tindakan Didi akan membawa hasil tertentu.

Efikasi diri menurut Feist dan Gregory J.F. adalah keyakinan terhadap kemampuan diri untuk dapat mengendalikan kelebihan diri dan kejadian di lingkungannya.²⁸ Menurut penjelasan sebelumnya, efikasi individu adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan tugas atau peran yang sesuai dalam keadaan tertentu.

Sementara efisiensi manusia berkembang seiring berjalannya waktu. Cara di mana kewajiban perkembangan dibebankan pada manusia seiring dengan perkembangannya. Semakin banyak waktu berlalu, semakin sulit tugasnya.²⁹ Oleh karena itu, efektivitas seseorang tidaklah statis; itu dapat meningkat atau menurun tergantung pada bagaimana individu memandang setiap tahap kehidupan mereka.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian diri adalah cara seorang Pakah dapat bertindak dengan benar atau tidak, dan mampu melakukan sesuatu dengan benar atau salah. Oleh karena itu, efektivitas berbeda dengan aspirasi, disebut juga aspirasi, karena aspirasi menggambarkan kemampuan seseorang, disebut juga kapabilitas, dan aspirasi menggambarkan potensi tujuan. Jadi, mereka yang memiliki keyakinan

²⁷ Alwisol, Psikologi Kepribadian edisi revisi, (Malang : UMM Press,2018) cet. 1, hlm 299-300

²⁸ Yolanda Puspita Dwi, Hubungan antara Konsep Diri dengan Efikasi Diri dalam Memecahkan Masalah melalui Konseling Individual di SMK Hidayah Semarang, *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*, vol. 6.1 (2020). Hal 31-32

²⁹ Widyanninggar, Anggi Ajeng. "Pengaruh efikasi diri dan lokus kendali (locus of control) terhadap prestasi belajar matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4.2 (2015). Hal 93

(efikasi) tinggi akan meraih hasil positif, sedangkan mereka yang memiliki keyakinan tinggi akan meraih hasil negatif.

2. Sumber Pembentuk Efikasi Diri

Menurut Bandura (Rahman,2013), sumber pembentuk efikasi terdapat beberapa aspek. Aspek tersebut merupakan aspek terpenting yang dapat menjadi dasar adanya efikasi diri pada manusia.³⁰ Aspek – aspek tersebut yaitu :

a. Aspek Kesulitan Tugas

Tingkat kesulitan suatu tugas tergantung pada kemampuan seseorang. Selain itu, seseorang mungkin melakukan tugas-tugas yang diharapkan dapat dilakukannya dan dianggap tidak melampaui kemampuannya.³¹

Orang yang yakin akan kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas sulit tidak memandangnya sebagai ancaman yang harus dihindari, melainkan sebagai tantangan yang harus diatasi. Orang ini memiliki minat yang besar dan kesenangan unik dalam berpartisipasi dalam kegiatan. Mereka juga sangat berkomitmen pada aktivitasnya, sangat berdedikasi pada aktivitasnya, dan berusaha keras saat gagal.³² Ketika mereka gagal, orang-orang akan lebih cepat membangun kembali kepercayaan diri mereka dan menunjukkan bahwa hal ini terjadi karena kurangnya usaha dan kurangnya pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, seseorang harus termotivasi untuk melakukan hal-hal yang lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri.

³⁰ Rahmanto, Septian Wahyu, and Joko Kuncoro. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Kesiapan Kerja Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang." *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira* (2021). Hal 14-16

³¹ . Ni Luh Putu Thrisna Dewi. *Penerapan Metode Gayatri Mantra & Emotional Freedom Technique (GEFT) pada Aspek Psikologis*. (Purworejo: Qiara Media, 2021) hal- 55

³² Mawaddah, Hasnul. "Analisis efikasi diri pada mahasiswa psikologi unimal." *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)* 2.2 (2021): 19-26.

b. Aspek Generalisasi

Fakta bahwa individu memiliki keyakinan terhadap kemampuannya merupakan faktor generalisasi, yang menyiratkan perilaku yang relevan di lapangan. Individu mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya dalam suatu tugas yang diberikan, serta terhadap keadaan di lapangan pekerjaannya atau dalam berbagai keadaan.³³

Individu yang sangat efektif mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mempertahankan kinerjanya meskipun ada sumber stres dan ketegangan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka³⁴. Orang yang efektif menggunakan strategi untuk menghindari sumber stres dan ketegangan, seperti merencanakan tugas sebelum memulai agar tidak bingung dan menyelesaikan pekerjaan dengan cepat. Memang benar, seseorang dengan harga diri yang baik menunjukkan kemampuan untuk mengelola situasi stres dan kecemasan dengan lebih berhasil dibandingkan seseorang dengan harga diri yang buruk. Individu yang efektif mampu mengatasi masalah dan kecil kemungkinannya untuk menghindarinya. Teknik manajemen waktu, manajemen waktu dan pembuatan strategi sesi merupakan contoh generalisasi dalam penelitian ini.

c. Aspek Kekuatan Keyakinan

Individu harus selalu sadar akan kekuatan keyakinannya sendiri. Dengan kehadiran orang ini muncul harapan kuat yang mampu menggugah hasrat membara meski hanya memiliki pengalaman beberapa tahun.³⁵

³³ Rustika, I. Made. "Efikasi diri: tinjauan teori Albert Bandura." *Buletin Psikologi* 20.1-2 (2012): 18-25.

³⁴ Amir, Hermansyah. "Korelasi pengaruh faktor efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa pendidikan kimia Universitas Bengkulu." *Manajer Pendidikan* 10.4 (2016). Hal

³⁵ Dewanto, Aji Cokro. "Efektivitas PPL untuk meningkatkan efikasi diri mengajar pada mahasiswa pendidikan matematika." *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 6.1 (2018): 1-9.

Pendapat lain tentang aspek-aspek efikasi diri tentunya diungkapkan pula oleh Corsini³⁶ (1994: 368-369) yang berpendapat bahwa aspek-aspek efikasi diri, diantaranya sebagai berikut :

1) Kognitif

Kemampuan seseorang dalam memikirkan apa yang sebaiknya atau tidak boleh dilakukannya untuk mencapai suatu tujuan merupakan salah satu aspek berpikir kognitif.³⁷ Penilaian kemampuan seseorang mempengaruhi tujuannya, yaitu semakin efisien seseorang maka semakin tinggi pula tujuannya.

2) Motivasi

Motivasi adalah kemampuan seseorang untuk memotivasi tindakan dan pilihannya untuk mencapai tujuan tertentu.³⁸ Dengan bantuan motivasi dalam efektivitas individu, kita dapat memperkirakan apakah seseorang akan berhasil atau melakukan kesalahan.

3) Afektif

“Afektif” adalah istilah yang mengacu pada kemampuan seseorang dalam menghadapi perasaan dan emosi yang muncul ketika seseorang mencapai suatu tujuan.³⁹ Afektif dapat digunakan untuk mengelola perasaan putus asa dan ketakutan yang menyertai pencapaian tujuan.

4) Seleksi

Kemampuan seseorang untuk memilih sikap, tindakan dan lingkungannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan

³⁶ Wahdaniah, Wahdaniah, Ulfiani Rahman, and Sri Sulateri. "Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai." *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 5.1 (2017): 68-81.

³⁷ Steven, Willy. *Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Efikasi Diri Terhadap Stres Kerja Karyawan*. Diss. Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2018. Hal 34

³⁸ Ni Luh Putu Thrisna Dewi. *Penerapan Metode Gayatri Mantra & Emotional Freedom Technique (GEFT) pada Aspek Psikologis*. (Purworejo: Qiara Media, 2021) hal 56

³⁹ Ni Luh Putu Thrisna Dewi. *Penerapan Metode Gayatri Mantra & Emotional Freedom Technique (GEFT) pada Aspek Psikologis*.....hal 57

dikenal dengan aspek keputusan.⁴⁰ Hanya karena orang lebih cenderung menghindari aktivitas atau situasi yang tampaknya berada di luar kemampuan mereka, mereka lebih mungkin berhasil dalam aktivitas atau tantangan yang berada dalam batas kemampuan mereka.

3. Sumber Yang Membentuk Efikasi Diri

Sumber terpenting untuk membentuk efikasi diri pada seseorang. Menurut Albert Bandura, terdapat empat sumber tersebut yaitu :

a. Pengalaman menguasai sesuatu (*Mastery experience*)

Pengalaman penguasaan satu hal. merupakan penilaian terhadap kemampuan seseorang untuk mengatasi sejumlah pengalaman tertentu yang mereka hadapi.⁴¹ Ketika seseorang sering berhasil, ia menjadi lebih efektif, sedangkan ketika ia gagal, ia menjadi kurang efektif. Ketika kesuksesan seseorang disebabkan oleh faktor di luar dirinya, maka umumnya hal tersebut tidak ada kaitannya dengan peningkatan self efficacy. Namun jika ia berhasil memperoleh kehati-hatian setelah mengatasi kendala yang cukup besar dan merupakan hasil perjuangannya sendiri, maka hal ini akan menyebabkan peningkatan efikasi diri.

b. Permodelan social (*Vicarious experience*)

Ketika seseorang mengamati keberhasilan dan kekurangan orang lain dan membandingkan hal-hal yang telah dilakukannya dengan pengalamannya sendiri, inilah yang disebut dengan keteladanan sosial.⁴² Pengalaman keberhasilan orang lain yang berperilaku serupa dengan seseorang dalam bidang kegiatan yang sama umumnya dikaitkan dengan peningkatan efektivitas orang tersebut dalam bidang kegiatan yang sama. Untuk mendapatkan

⁴⁰ Ni Luh Putu Thrisna Dewi. *Penerapan Metode Gayatri Mantra & Emotional Freedom Technique (GEFT) pada Aspek Psikologis*. (Purworejo: Qiara Media, 2021) hal 58

⁴¹ Joët, Gwénaëlle, Ellen L. Usher, and Pascal Bressoux. "Sources of self-efficacy: An investigation of elementary school students in France." *Journal of educational psychology* 103.3 (2011): 649.

⁴² Wilde, Natalie, and Anne Hsu. "The influence of general self-efficacy on the interpretation of vicarious experience information within online learning." *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 16.1 (2019): 1-20.

efikasi diri, model sosial sering digunakan oleh individu yang tidak menyadari kemampuannya.

c. Persuasi social (*Verbal persuasion*)

Persuasi sosial, disebut juga persuasi lisan, merupakan hasil pengalaman orang lain yang membuat seseorang percaya pada kemampuannya.⁴³ Penjelasan ini menunjukkan bahwa seseorang dapat meyakinkan atau membuat orang percaya bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk mengatasi tantangan. Motivasi ini dapat membuat seseorang berusaha lebih keras untuk mencapai tujuannya dan berhasil.

d. Kondisi fisik dan emosional (*Physiological & psychological states*)

keadaan fisik dan emosional Situasi fisik seperti kelelahan, kelelahan, dan berkembangnya rasa takut dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja secara efektif. Kegagalan sering dikaitkan dengan ketakutan dan stres yang dirasakan selama persalinan.⁴⁴ Pada dasarnya, seseorang cenderung mengharapkan kesuksesan dalam situasi dimana tidak ada ketegangan atau keluhan. Tingkat efikasi diri yang rendah biasanya ditandai dengan tingkat stres dan kecemasan yang rendah, sedangkan tingkat efikasi diri yang tinggi biasanya ditandai dengan tingkat stres dan kecemasan yang tinggi.

4. Fungsi Efikasi Diri

Semua emosi dan pikiran, serta tindakan dan hasil tindakan seseorang, terkait dengan efektivitas. Sesuai dengan Bandura (1986) dalam Noormania (2014), efikasi diri berperan:

a. Pilihan tingkah laku (*behavior chosen*)

Memiliki keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk bertindak secara tepat dikenal sebagai efikasi diri. ketidakmampuan

⁴³ Noviana, Ulva. "Hubungan Verbal Persuasion, Emosional Arousal (Kecemasan) dan Motivasi dengan Efikasi Diri Ibu dalam Memberikan Imunisasi DPT 2." *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871* 10.1 (2018): 111-117.

⁴⁴ van Rooij, Els Cornelia Maria, Marjon Fokkens-Bruinsma, and Martin Goedhart. "Preparing science undergraduates for a teaching career: Sources of their teacher self-efficacy." *The Teacher Educator* 54.3 (2019): 270-294.

seseorang atau individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Individu cenderung menghindari tugas dan keadaan yang tampak di luar kemampuannya. Namun, mereka juga bersedia berpartisipasi dalam kegiatan apa pun yang mereka yakini mampu.⁴⁵ Ketika seseorang berpikir untuk mencoba sesuatu, mereka memikirkan apakah mereka bisa melakukannya atau tidak. Di sinilah efisiensi individu bekerja.

- b. Usaha yang dilakukan dan penentu besarnya daya tahan dalam mengatasi hambatan

Selain itu, ukuran efektivitas individu menentukan besarnya usaha yang diperlukan dan kemampuan seseorang dalam menghadapi hambatan atau hambatan apa pun yang menghambat penyelesaian suatu tugas.⁴⁶ King (2010:153) menjelaskan bahwa efikasi diri membantu orang mengatasi tantangan dan menginspirasi mereka untuk percaya bahwa orang lain bisa sukses.

- c. Pola berpikir dan reaksi emosional

Reaksi individu terhadap lingkungan dipengaruhi oleh efek diri.⁴⁷ Individu yang sangat efektif fokus pada upaya yang diperlukan mengingat keadaan dan mengenali kesalahan sebagai konsekuensi dari tidak adanya tindakan. Sementara itu, mereka yang tidak terlalu efektif memandang kesalahan sebagai akibat dari kurangnya kemampuan mereka.

- d. Meramalkan tingkah laku selanjutnya.

Menurut Greenberg dan Baron (2011), efikasi diri dapat digunakan untuk memprediksi perilaku di masa depan. Hanya mereka yang sangat efektif dengan dirinya sendiri yang akan berusaha lebih keras dan mengambil semua langkah yang

⁴⁵ Yasin, Zakiyah, et al. "Self Efficacy Related to Self Management on Diabetes Mellitus Type II." *International Journal of Health Engineering and Technology* 1.2 (2022). Hal 12

⁴⁶ Rokhayati, Ai, and Hotma Rumahorbo. "Gambaran Efikasi Diri dalam Pengelolaan Faktor Risiko dan Pemeliharaan Fungsi Kesehatan Pasien Penyakit Jantung Koroner." *Jurnal Riset Kesehatan POLTEKKES DEPKES Bandung* 12.2 (2020): 285-296.

⁴⁷ Apriansyah, Muger, et al. "Efikasi Diri dan Implementasinya." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5.4 (2022): 1123-1126.

diperlukan untuk mencapai tujuan mereka.⁴⁸ Sementara itu, mereka yang tidak efektif terhadap dirinya sendiri juga cenderung enggan mengambil tindakan.

e. Penentu kinerja selanjutnya

Kinerja dipengaruhi oleh efek diri. Ketika seseorang berhasil dalam suatu tugas tertentu, mereka memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas lainnya.⁴⁹ Orang akan mendapatkan pengalaman yang memuaskan dan meningkatkan kinerjanya.

B. Rezeki

1. Pengertian Rezeki

Secara bahasa rezeki yaitu رزق – يرزق – رزقا ketiga kata tersebut yang berkaitan dengan kata “memberi”. kata رزق memiliki arti pemberian. Istilah “rezeki” mengacu pada segala sesuatu yang Allah berikan kepada umat manusia, termasuk makanan yang boleh dimakan atau dianggap halal atau haram. Rezeki, menurut Kamus praktis bahasa Indonesia, merujuk pada segala sesuatu yang Allah SWT berikan untuk menunjang kehidupan, termasuk makanan, nafkah sehari-hari, penghasilan, penda patan, dana, dan segala sesuatu yang diperlukan untuk kelangsungan hidup, serta peluang dan keuntungan.

Dalam Al-Qur'an Surah Hud Ayat 6 :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

“Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).”

⁴⁸ Susanti, Romia Hari. "Media Video Edukasi untuk Meningkatkan Efikasi Diri Anak Tuna Grahita." *Masyarakat Berdaya dan Inovasi* 2.2 (2021): 104-111.

⁴⁹ Sulastri, Tri, and Muhammad Jufri. "Resiliensi di Masa Pandemi: Peran Efikasi Diri dan Persepsi Ancaman Covid-19." *Jurnal Penelitian Psikologi* 12.1 (2021): 25-32.

Ayat ini rezeki Allah sering disebutkan dalam kutipan ini. Namun Allah SWT menggunakan ungkapan tersebut “dabbah” Yang dimaksud dengan “makhluk melata” disebut juga “makhluk yang bergerak” adalah makhluk yang mempunyai tenaga dan kemampuan untuk melakukan berbagai kegiatan dan kegiatan.

M. Qurais Syihab menjelaskan ayat ini bahwa, Allah SWT menjamin rezeki kepada siapa yang aktif atau bergerak untuk berusaha mencari rezekinya. Bukan hanya diam menunggu datang sendiri rezeki itu.⁵⁰

Sebagaimana disampaikan Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, Allah menjamin kecukupan gizi makhluk-Nya dan menyediakan pangan yang cukup bagi seluruh makhluk hidup di muka bumi..⁵¹ Sebagaimana disebutkan dalam surah Al-An'am ayat 38 yang artinya⁵²: *”Tidak ada seekor hewan pun (yang berada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semua umat juga seperti kamu. tidak satu pun kami luputkan di dalam kitab, kemudian tuhan mereka di kumpulkan”*. Namun dalam ranah teologi, pada paham Jabariyah meyakini bahwa kekuasaan atas rejeki adalah milik Tuhan. Namun pemahaman mereka yang paham Jabariyah menegaskan bahwa mereka menerima rejeki hanya melalui kehendak Tuhan, tanpa usaha yang nyata.

Sesuai dengan definisi sebelumnya, rezeki berarti sumbangan menurut definisi kebahasaan, dan rezeki secara kebahasaan berarti sesuatu yang Allah berikan kepada makhluk-Nya atau sesuatu yang dapat mereka manfaatkan. Oleh karena itu, Rezeki dapat dipahami dalam arti luas, yakni segala keberadaan yang dialami manusia. Dalam Al-Qur'an, istilah razaqa disebutkan 1124 kali, dengan beragam makna.

⁵⁰ Ilman, Muhammad Zidni. "AYAT TENTANG REZEKI DALAM PERSPEKTIF RUH AL-MA'ANI." *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora* 2.1 (2019): 187-200.

⁵¹ Fajri, Adam. *Korelasi rezeki dan usaha menurut hamka*. Diss. Universitas islam negeri sultan syarif kasim riau, 2022. Hal 22-23

⁵² Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 4, hlm. 290.

2. Macam macam Rezeki

Rezeki yang tersebar di seluruh penjuru dunia dan yang disediakan oleh Allah SWT ternyata memiliki karakter dan macam-macamnya, tergantung dalam bentuk dan cara mendapatkannya. Islah Gusmian membagi kedalam 3 macam yaitu ⁵³:

Pertama, rezeki yang tanpa kita minta dan tanpa kita usahakan telah dibicarakan oleh Allah SWT kepada kita. Rezeki yang diberikan karena kasih sayang dan kuasanya seperti bernafas bagi manusia dan proses pertumbuhan dan perkembangannya, rezeki ini diberikan tanpa permohonan makhluknya.

Menurut para ulama jika dilihat dari cara mendapatkannya, rezeki macam ini disebut dengan rezeki yang di jamin.⁵⁴ Allah SWT memberikan kepada seluruh makhluknya tanpa pandang bulu. Baik kaya maupun miskin, bahkan Allah SWT memberikan tanpa mahluk memintanya.

Kedua, rezeki yang kita minta melewati ikhtiar dan kerja keras, disini kita menggunakan dan memaksimalkan segala bentuk media yang diberikan untuk menjemput rezeki itu, seperti akal, tenaga, fisik, dan sebagainya. Untuk rezeki di dalam point kedua ini, kita bisa mendapatkannya dengan syarat harus berjuang terlebih dahulu. Ada kringat yang harus kita keluarkan.⁵⁵

Dalam konteks ini ikhtiar dan kerja keras untuk meraih rezeki, kita harus menyikapinya dengan hati-hati. Sebab, maksud ikhtiar dan kerja keras tidak sekedar hanya berbuat atau melakukan saja, tetapi ada syarat atau persyaratan lainnya yang mengikat kita. hal terpenting dalam mencari rezeki bukanlah mencari sebanyak-banyaknya, melainkan sebersih-bersihnya. Dalam hal ini, kita memfokuskan diri pada cara yang bersih untuk mendapatkan rezekinya.

⁵³ Fakhrizal Idris. *Rezeki: Mengungkap makna, meraih rezeki dalam perspektif Al-Quran dan Al-Hadits*. (Jakarta Selatan : PT Basaer Asia Publishing, 2020). Hal. 11

⁵⁴ Mukhlis Aliyudin dan Enjang AS. *Mempercepat Datangnya Rezeki Dengan Ibadah Ringan*. (Bandung : RuangKata Imprint Kawan Pustaka, 2012). Hal. 7

⁵⁵ Amrulloh syarbini dan Aep Kusnawan. *11 Ibadah Dahsyat Pelancar Rezeki*. (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2011) hal. 4-8

Para ulama juga menyebutkan sebagai rezeki yang digantungkan. Rezeki jenis ini hanya bisa didapat apabila kita menjemputnya dengan cara maksimalkan ikhtiar. Dalam ayat Al-Qur'an Ar-Ra'd ayat 11 dijelaskan :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Ketiga, rezeki yang datangnya tak disangka-sangka, Allah SWT juga akan memberikan rezekinya kepada mereka yang bersungguh-sungguh bekerja keras dalam meraih rezeki. Namun, dalam hal ini, Allah SWT hanya memilih orang-orang tertentu, termasuk didalamnya adalah mereka yang orientasi hidupnya hanya meraih cinta kepada Allah SWT.⁵⁶

Mengenai rezeki yang tidak disangka-sangka, Allah SWT menjanjikan akan memberikannya manusia pilihanya sesuai dengan firmanya pada Surah Al-Thalaq ayat 3 :

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Dan dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu”.

Orang yang bertakwa senantiasa memposisikan dirinya dalam kesadaran hidup yang lebih tinggi dari sekedar hidup untuk mencari rezeki. Karena kita sadar bahwa hidup didunia hanyalah sesaat dan sementara. Dan setiap orang juga sadar bahwa Allah SWT mahakaya akan rezeki, dia lah yang memiliki kekayaan semua ini. Oleh karena itu, orang

⁵⁶ Amrulloh Syarbini. *Sedekah Mahabisnis dengan Allah*. (Jakarta selatan : Qultum Media, 2012) hal. 11

yang bertakwa akan selalu mengabdikan kepada Allah SWT dengan mencari rahmat dan keridhaannya.

Orang yang bertakwa senantiasa melakukan transformasi dalam hidupnya. Karena ketulusan dan perjuangannya itulah, Allah SWT akan menurunkan Rezeki kepada hambanya dari arah yang tidak terduga dan memberikan anugrah berupa kelapangan hidup.

Oleh sebab itu para ulama menyebutnya dengan rezeki yang dijanjikan. Maksud rezeki yang dijanjikan yaitu rezeki yang pasti Allah SWT pasti janjikan kepada hamba-hambanya ketika mereka mengamalkan ibadah tertentu. Misalnya, Allah SWT menjanjikan akan mencukupi rezeki orang-orang yang bertakwa, gemar bersedakah, rajin sholat duha, hobi bersilaturahmi dan lain sebagainya.

3. Usaha Mendapatkan Rezeki

Perintah Allah adalah tentang mengupayakan dan memanfaatkan lingkungan secara wajar agar diperoleh produk pangan halal yang berlimpah. Upaya untuk memperoleh kelimpahan ini adalah bagian dari pencapaian perintah ini, dan tidak dianggap sebagai pengurangan jumlah ibadah yang Anda lakukan.⁵⁷

Allah akan memberikan pahalanya sesuai dengan apa yang telah dilakukan hambanya. Ini akan Dia berikan kepada hamba-hambanya jika mereka mau bekerja dan berusaha serta berdoa dan berusaha. Menurut ayat 39 Surat Al-Nājm:

وَأَنْ يُّسْئَلَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”

Rezeki dilimpahkan kepada seluruh makhluk hidup yang ada di muka bumi. Bukan berarti masyarakat tidak boleh berbuat apa-apa untuk memperoleh penghasilan tersebut, namun kita harus benar-benar

⁵⁷ Dadang khamad dan Sukron abdilah. *Mencari Rezeki Bersama Allah*. (Jakarta : PT Elek Media Komputindo, 2014). hal. 20

beranggapan bahwa untuk memperoleh penghasilan tersebut perlu dilakukan suatu proses usaha yaitu bekerja atau bekerja.⁵⁸

Rezeki ditentukan oleh Allah, namun anda harus mendapatkannya dengan berbuat atas nama Allah, maka anda akan mendapatkan uang yang anda dapatkan. Jika anda melakukan usaha tidak jujur untuk mendapatkan uang tetap disebut melakukan usaha, namun kegiatan tersebut haram dan tidak diridhoi oleh Allah SWT.⁵⁹

Ibnu zubir dari Jabir, Rasulullah saw. Bersabda *“Hai sekalian manusia, seseorang tidak akan mati sebelum rezekinya habis oleh karena itu jangan beranggapan bahwa kedatangan rezeki itu lambat, bertawakallah kepada Allah dan gunakan cara yang baik dalam mencari rezeki lalu ambillah yang halal bagimu dan hindarilah yang haram”*.

Harus yakin bahwa rezeki itu berasal dari Tuhan, dan usaha atau usaha itu hanyalah sarana untuk memperoleh rezeki itu, dan tidak ada pengaruhnya terhadap kemampuan diperolehnya. Oleh karena itu, wajib mengeluarkan zakat dan tidak mengeluarkan uang untuk hal-hal yang tidak menguntungkan.

Menurut Al-Sa'di Usaha mendapatkan rezeki juga harus dibarengi dengan Usaha, taqwa, tawakkal, istighfar, dan bersyukur :

a. Usaha

Tafsir Surat Al-Maidah: 88 *“Dan makanlah dari makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikikan kepadamu, dan bertawakal kepada Allah yang kamu berikan kepadanya”*

Dalam tafsirnya, Al-Sa'di mengatakan bahwa setelah ini, Allah memerintahkan orang-orang musyrik untuk melakukan yang haram dan mengharamkan yang halal. Dengan kata lain, hendaknya

⁵⁸ Mifta Novikasari. *Rezekimu Sudah Dijamin* (Jakarta : PT Elek Media Komputindo,2021).Hal 11- 12

⁵⁹ Khairil, Muhammad, A. M. Rusydi, and Risman Bustamam. "Implementasi Pemahaman Ayat Al-Quran tentang Rezeki di Kalangan Pemulung Kota Padang." *Jurnal Ulunnuha* 9.1 (2020): 1-15.

kamu memakan apa yang telah Allah berikan kepadamu dengan cara yang pantas, termasuk apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang.

Dalam kitab tafsirnya, Al-Muyassar mengatakan: “Wahai kaum Muslimin dan Mukminin, bersenang-senanglah dengan apa yang Allah telah anugerahi atas kalian, yaitu dengan kenikmatan yang halal lagi baik.”

b. Taqwa

Tafsir Surat al-Thalaq: 3 “Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangkangka. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah pasti mewujudkan urusan yang dikehendakiNya.”

Dalam kitab tafsirnya, Al-Sa'di mengatakan bahwa Allah berfirman: “Barangsiapa mendekatkan diri kepada Allah dan mendekati-Nya, maka Allah akan memberinya harta yang tidak disangka-sangka”.⁶⁰ Kami telah memberikan cara untuk melepaskan diri dari berbagai keadaan sulit, namun sebaliknya, jika ada orang yang tidak tunduk pada kehendak Allah, maka ia terjerumus dalam belenggu dan belenggu yang tidak dapat dilepaskan hanya dengan izin Allah.

c. Tawakkal

Tafsir Surat Ath-Thalaq: 3 “Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangkangka. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah pasti akan mewujudkan urusan yang dikehendakinya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketetapan bagi tiaptiap sesuatu”

Dalam kitab tafsirnya, Al-Sa'di mengatakan bahwa memberi rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka berfungsi memenuhi

⁶⁰ Khairil, Muhammad, A. M. Rusydi, and Risman Bustamam. *Implementasi Pemahaman Ayat Al-Quran tentang Rezeki di Kalangan Pemulung Kota Padang...*hlm. 10

kebutuhan dalam keinginan orang yang bertakwa kepada Allah dengan benar-benar takwa.⁶¹ Dalam kitab tafsirnya, Al-Muyassar mengatakan bahwa Allah memberikan rezeki kepada orang yang bertakwa kepadaNya dengan cara yang tidak disangka-sangka dan sebab-sebab rezeki dari cara yang tidak pernah terbetik dalam fikirannya.

d. Bersyukur

Al-Sa'di berkata dalam kitab tafsirnya,

“Dia berkata kepada kaumnya untuk menghimbau mereka supaya mensyukuri nikmat-nikmat Allah, “Dan (ingatlah juga), tatkala rabmu memaklumkan”. Maksudnya memberitahukan dan menjanjikan “ sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu”, dari nikmat-nikmat Ku. “Dan jika kamu mengingkari (nikmat Ku) maka sesungguhnya azabku sangat pedih”, dan diantara bentuk kebesaran Allah yaitu dapat memberikan siksa, melenyapkan nikmat-nikmat yang telah Allah curahkan. Sekalipun sekalipun menolak semua kebaikan Allah, maka harus sungguh-sungguh mengungkapkan rasa syukur dengan mengakui dan memuji Allah karenanya.

Dalam kitab tafsirnya, Al-Muyassar mengatakan bahwa Musa menyuruh umatnya untuk mengingat peristiwa ketika Allah dengan jelas mengatakan kepada semua orang bahwa jika mereka bersyukur atas semua yang mereka miliki.

e. Dan Istigfar

Tafsir Surat Nuh: 10-12 “Maka aku berkata (kepada mereka) “Mohonlah ampunan kepada tuhanmu sungguh Dia itu maha pengampun, niscaya Dia akan menurunkan kepadamu hujan yang lebat, dan membanyakan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungaisungai”

Dalam kitab tafsirnya, Al-Sa'di mengatakan bahwa jika hendak memohon ampun kepada Allah yaitu menghilangkan

⁶¹ Khairil, Muhammad, A. M. Rusydi, and Risman Bustamam. *Implementasi Pemahaman Ayat Al-Quran tentang Rezeki di Kalangan Pemulung Kota Padang...hlm. 11*

pelanggaran dan memohon ampun kepada Allah maka Allah akan memberikan rezeki, hujan, harta dan anak. Dalam kitab tafsirnya, Al-muyassar bersabda, “Minta ampunan kepada Allah dari segala dosa, bertaubatlah kepadaNya dengan kekafiran kepadaNya, niscaya dengan begitu Allah akan memberikan rezekinya, menurunkan hujan deras, memperbanyak harta dan anak-anak.” Dia membuat kebun-kebun yang indah penuh buah.⁶²

Ibnu Katsir berkata dalam kitab tafsirnya bahwa,

“Dan sekali-kali bukanlah harta dan bukan pula anakanak kamu yang mendekatkan kamu dengan kami sedikit pun, tetapi orang-orang yang beriman yang mengerjakan amal shalih, mereka itulah yang memperoleh balasan yang melipat ganda disebabkan apa yang telah mereka kerjakan, dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi dalam Surga) (QS. Saba’:37).



⁶² Khairil, Muhammad, A. M. Rusydi, and Risman Bustamam. "Implementasi Pemahaman Ayat Al-Quran tentang Rezeki di Kalangan Pemulung Kota Padang...". hlm. 10

BAB III

METODE PENELITIAN

Proses pengumpulan dan analisis data dikenal dengan metode penelitian. Hasil analisis data akan memungkinkan terciptanya teori atau penemuan baru.⁶³ Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana tukang becak menghasilkan uang.

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan David Williams, metodologi deskriptif kualitatif melibatkan pengumpulan data tentang konteks lingkungan dengan menggunakan teknik lingkungan dan dilakukan oleh masyarakat atau peneliti lingkungan.⁶⁴ data yang diperoleh akan kaji secara deskriptif pula, dalam penelitian ini objeknya adalah beberapa tukang becak yang terdapat didalam Pasar Wage. Metode kualitatif diPakai untuk menjawab sebuah pertanyaan mengenai “apa (what)”, “bagaimana (how)”, atau “mengapa (why)” atas suatu fenomena yang akan diteliti.⁶⁵

B. Data Dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data tersebut berasal dari 2 sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data atau informasi utama yang digunakan dalam penelitian yang akan diteliti.⁶⁶ Sumber data primer penelitian ini adalah lima tukang becak.

⁶³Ade Ismayani, Metodologi Penelitian, (Syiah Kuala University Press, 2020).Cet 1, Hal.1

⁶⁴Nuqman Rifai ,*Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan (Study Kasus Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten)*, Sekripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), Hlm. 136-137

⁶⁵ McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research. *Perfusion*, 30(7), 537-542.

⁶⁶Ega Fatmawati, *Studi Komparatif Temu Kembali Informasi Di Dipo Arsip Koran Suara Merdeka Antara Sistem Simpan Manual Dengan Foto Repro(Studi Komparatif Kualitatif Pada Pengunjung Depo Arsip Koran Suara Merdeka Semarang, Doctoral Dissertation, Jurusan Ilmu Perpustakaan)*, 2013, Hlm29-30

b. Sumber data sekunder

Data yang digunakan untuk menunjang penelitian atau melengkapi penelitian disebut sumber data sekunder⁶⁷. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari buku, surat kabar dan publikasi lain yang relevan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Ulber Silalahi menyatakan bahwa subjek penelitian ini merupakan variabel yang mewakili permasalahan yang ada saat ini.⁶⁸ Siapa pun yang dapat memberikan informasi kepada penelitian termasuk dalam kelompok belajar. Subyek penelitian ini adalah Tukang Becak yang ada disekitar Pasar Wage. Berdasarkan data dari Paguyuban Tukang Becak Pasar Wage, Jumlah tuakng becak yang terdaftar yaitu 30 Tukang Becak. Pengambilan Informan yang diteliti diambil dari 2 pangkalan yang ada di Pasar Wage yang teramai. ciri-ciri Tukang Becak sebagai berikut :

- a. Pertama yaitu tukang becak yang memiliki pekerjaan sampingan (kuli pangul, pengantar sembako, pembersih TK, dan tukang becak bisa)
- b. Kedua yaitu tukang becak yang memiliki tanggungan anak yang masih sekolah.
- c. ketiga yaitu tukang becak yang sudah lansia

2. Objek penelitian

Ulber Silalahi menyatakan bahwa pokok kajian adalah suatu permasalahan atau fenomena yang harus dipelajari untuk menjadi suatu konsep.⁶⁹ Variabel yang akan diteliti dapat berupa peristiwa, perilaku, aktivitas atau tanda-tanda sosial lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efisiensi individu seorang Tukang Becak dalam mencari pendapatan.

D. Metode Pengumpulan Data

⁶⁷Sugiono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 9, Hal. 29-31.

⁶⁸Ega Fatmawati, *Studi Komparatif Temu Kembali Informasi* Hlm. 30.

⁶⁹Ega Fatmawati, *Studi Komparatif Temu Kembali Informasi*Hlm 30-31.

Ulber Silalahi mengartikan pengumpulan data sebagai seperangkat sistem yang memperoleh data empiris dari responden dengan menggunakan teknik tertentu.⁷⁰ Wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Ini adalah langkah yang sangat baik dalam pengumpulan data.

1. Wawancara

Dengan bantuan berbagai metode pengumpulan data, wawancara merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi, rincian atau penjelasan dari orang yang akan diwawancarai.⁷¹ Menurut Zariah, wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan⁷². Wawancara adalah cara memperoleh informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan dan meminta tanggapan lisan juga.

Penelitian ini mewawancarai lima tukang becak tentang pasar gaji untuk memperoleh informasi tambahan. Wawancara, baik terstruktur maupun tidak terstruktur, dapat dilakukan baik secara tatap muka (in person) maupun melalui telepon.⁷³

2. Observasi

Menurut S. Margono, observasi terdiri dari mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang ada pada subjek penelitian. Objek diamati dan dicatat selama peristiwa. Sebagai alat pengumpulan data, metode observasi dianggap efektif dalam beberapa hal, mudah digunakan dan dapat diakses dengan biaya minimal.⁷⁴

Menurut S. Margono, observasi terdiri dari mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang ada pada subjek penelitian. Objek diamati dan dicatat selama peristiwa. Sebagai alat pengumpulan data, metode observasi dianggap efektif dalam beberapa hal, mudah

⁷⁰Ega Fatmawati, *Studi Komparatif Temu Kembali Informasi*Hlm 34.

⁷¹Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta:LeutikaPrio, 2016). Hal. 1-3.

⁷²Ega Fatmawati, *Studi Komparatif Temu Kembali Informasi*Hlm 33.

⁷³Sugiono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 9, Hal. 194.

⁷⁴Ega Fatmawati, *Studi Komparatif Temu Kembali Informasi*Hlm 34.

digunakan dan dapat diakses dengan biaya minimal.⁷⁵ Data yang diperoleh dari observasi seperti ini lebih lengkap, tepat dan relevan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari masing-masing perilaku tampak. Willig (2001) menjelaskan bahwa pengamat atau pengamat dilibatkan dalam berbagai kegiatan, seperti partisipasi, dokumentasi, wawancara informal, dan refleksi. Hal ini karena mereka harus mampu menemukan keseimbangan antara berpartisipasi dan mengamati.⁷⁶

3. Dokumentasi

Sesuai dengan Bugin, melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh suatu subjek atau subjek lain merupakan sarana pengumpulan data kualitatif.⁷⁷ Seperti artefak, peninggalan tertulis, dan petilasan arkeologis, dokumentasi dapat dijadikan sumber data sejarah sebagai lawan dari narasi.

Renier memberi tiga arti pada kata dokumenter. Pertama,⁷⁸ dalam *arti luas*, yaitu meliputi semua sumber baik tertulis ataupun lisan. kedua dalam *arti sempit*, meliputi sumber tertulis saja. Ketiga dalam *arti spesifik*, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian, pengoptimalan, dan pengklasifikasian data menjadi suatu kesatuan yang terorganisir dan terstruktur dengan menggunakan metode seperti pengurutan, klasifikasi, dan pengkodean untuk mengidentifikasi topik penelitian. Analisis data terdiri dari tiga tindakan simultan, menurut Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

⁷⁵ Arif Munandar, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung:Media Sains Indonesia,2022), Hal. 357

⁷⁶ Susanti prasetyaningrum, *Observasi: teori dan aplikasi dalamPsikologi*.(Malang:UMM Press, 2018), Cet 1, Hal. 39.

⁷⁷ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Sukabumi: Jejak Publisher 2018), Hal. 153

⁷⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta : PT Bumi Aksara 2013). Hal. 175-176

Reduksi data adalah suatu proses analisis pemilihan, pemusatan, pengabstraksian, atau dengan kata lain membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan menulis memo.⁷⁹

Jadi disimpulkan bahwa reduksi data merupakan proses menjamkan, memfokuskan, mengeneralisasikan, memilah mana yang penting dan tidak penting, sehingga dapat dengan mudah untuk ditarik kesimpulan - kesimpulannya.

2. Penyajian Data

Menurut Ulber Silalahi penyajian data adalah sekumpulan informasi hasil reduksi data yang tersusun guna memberikan kemungkinan untuk dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil proses analisis data sebagai tanggapan terhadap penelitian. Deskripsi data dibuat berdasarkan tujuan penelitian. Pengambilan keputusan bertujuan untuk memperjelas hasil analisis data penelitian.

⁷⁹Ega Fatmawati, Studi Komparatif Temu Kembali InformasiHlm 38-39.

⁸⁰Ega Fatmawati, Studi Komparatif Temu Kembali InformasiHlm 41-42.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Proses Awal Penelitian

Studi ini dilakukan pada tahun 2023 dan dilakukan oleh peneliti awal yang mengamati berbagai topik terkait pasar gaji. Penulis menjelaskan keadaan sosial dan ekonomi yang mempengaruhi tukang becak, pandangan dan motivasi mereka untuk bekerja sebagai tukang becak, serta strategi adaptif yang mereka gunakan untuk menghasilkan uang.

Bahkan saat ini, tukang becak merupakan profesi yang tetap eksis meski pesatnya kehidupan modern. Karena persaingan di pasar kerja dan “sulitnya” kehidupan perkotaan “memaksa” setiap orang mengembangkan sejumlah strategi coping agar tidak “tersingkir” dari roda kehidupan yang neraka.

Tukang becak merupakan pekerjaan yang sulit karena memerlukan tenaga yang kuat dan tahan cuaca, tetapi beberapa orang mengatakan bahwa mereka menikmati bekerja karena kesempatan untuk mendapatkan uang serta kebebasan untuk mengatur jadwal mereka sendiri. Selain itu, becak yang dimiliki Informan miliki sendiri agar mereka tidak terlalu dibebani oleh setoran.

Latar belakang tukang becak tersebut memang sangat beragam dan mayoritas pendapatannya menengah kebawah dalam hal ini peneliti menanyakan mengenai kehidupan tukang becak, strategi-strategi tukang becak dalam mencari rezeki. Peneliti menanyakan penghasilan yang didapat oleh tukang becak tersebut, dari hal ini banyak sekali perbedaan – perbedaan strategi dalam mencari rezeki yang dialami tukang becak yang sudah diteliti.

Setelah itu tukang becak yang sudah diteliti juga mempunyai pekerjaan-pekerjaan sampingan demi mencukupi kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu, tukang becak tidak mengandalkan penghasilan dari

menarik becaknya saja. Informan pertama yaitu Pak Sein beliau bekerja sebagai tukang becak dan menjadi kulipanggul sembako di Toko Vivi, dikarenakan dari hasil menarik becak saja tidak mencukupi untuk memenuhi kehidupannya serta memenuhi kebutuhan sekolah anaknya.

Informan ke dua yaitu Pak Udin bekerja keras menjadi tukang becak demi menyekolahkan anaknya yang masih sekolah. Sama seperti Pak Sein jika mengandalkan becak saja beliau tidak mencukupi biaya hidupnya maka dari itu Pak Udin mempunyai beberapa pekerjaan sampingan seperti menjadi Pembersih TK Aisyiyah, menjadi Petugas sampah.

Lalu yang terakhir informan ke tiga sampai lima yaitu Pak Wahid, Pak Supriyadi, dan Pak Dirman, mereka sama-sama mempunyai pekerjaan sampingan yang ada di Pasar Wage dimana mereka menjadi Tukang parkir, sebagai Kuli panggul dan Pembantu para Pedagang membuka lapaknya.

Efikasi diri yang dialami Tukang becak ini sebenarnya merupakan tindakan yang dilakukan setiap orang agar tetap bertahan hidup apapun pekerjaannya. Setiap orang menghadapi masalah uang. Masalah ekonomi menyangkut kesehatan dan pemenuhan kebutuhan dasar penduduk. Selain itu, mereka menggunakan berbagai strategi untuk bertahan hidup.

Setelah melakukan penelitian, akhirnya peneliti memutuskan untuk memasukkan fenomena-fenomena yang ditemukan dalam penelitian lebih lanjut.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografis

Pasar Wage merupakan Pasar teradisoanal yang besar di kota Purwokerto. Sebenarnya Pasar Wage merupakan Pasar yang berstatus sebagai Pasar induk, sedangkan sekarang Pasar Wage berubah status menjadi Pasar kota yang aktifitasnya menjadi 24 jam.

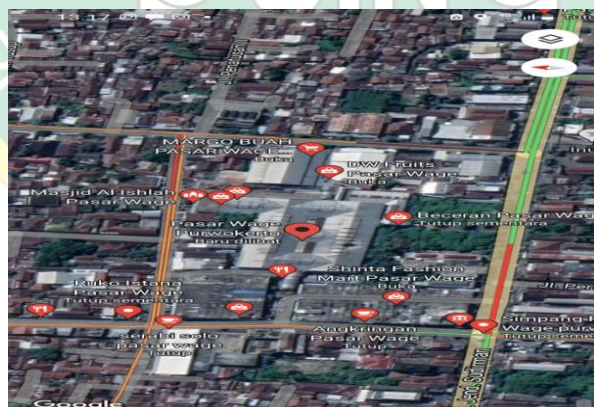
Sebagai salah satu Pasar terbesar di Kabupaten Banyumas, Pasar Wage bisa menampung sekitar 1.700 pedagang di Pasar tersebut.

Dan di luar Jumlah tersebut bisa menampung pedagang kaki lima. Sementara itu bangunan Pasar Wage bisa dibagi menjadi dua yaitu lantai bawah dan atas. Lantai atas dapat menampung 500 pedagang sedangkan lantai bawah bisa mencapai 1.200 pedagang, karena dibawah mempunyai empat lokasi yaitu blok A, blok B, blok C dan blok D.

Sedangkan Pasar Wage terletak di Kecamatan Purwokerto timur tepatnya di dua kelurahan yaitu Kelurahan Purwokerto Wetan dan Kelurahan Purwokerto Lor. Namun sebagian besar wilayah Pasar Wage yaitu di kelurahan Purwokerto Wetan.

2. Gambaran Wilayah Pasar Wage

Pasar Wage sebagai Pasar terbesar di wilayah Kota Purwokerto, karena ditunjang dari letak yang setrategis dan berupa lingkungan perkotaan yang padat penduduk. Letak Pasar Wage ini terletak di kecamatan purwokerto timur tepatnya di Kelurahan Purwokerto Wetan dan sebagian kecil terletak di Purwokerto Lor. Pasar Wage berbatasan dengan 3 Kelurahan, bagian utara dan barat berbatasan dengan kelurah purwokerto Lor, bagian timur berbatasan dengan Kelurahan Purwokerto Wetan, dan dibagian selatan berbatasan dengan Purwokerto Kidul.



Gambar 4.1 Peta Wilayah Cakupan Pasar Wage Purwokerto

3. Tempat Penelitian

Penulis telah meneliti Pasar Wage serta beberapa tukang becak titipan di wilayah Purwokerto Wetan. Merahasiakan hal tersebut dan

menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan menjadi alasan mengapa hal tersebut dilakukan.

4. Deskripsi Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan tukang becak yang ada di Pasar Wage, informan tersebut sudah lama menjadi tukang becak seperti dibawah ini.

a. Profil Informan Ke Satu

Pak Sein merupakan anak pertama dari dua bersaudara, Pak Sein merupakan tukang becak yang ada di Purwokerto khususnya di Pasar Wage. Usia beliau 55 tahun, Pak Sein bertempat tinggal di Desa Larangan kecamatan kembaran.⁸¹ Beliau mempunyai 4 anak dan satu istri. keempat anak tersebut dua diantaranya yaitu sudah dewasa dan kedua yang lain masih bersekolah. Pendidikan terakhir Pak Sein tamat SD/ sederajat, sedangkan pendapatan beliau rata-rata Rp. 50.000/hari, dari pendaptan ini beliau bekerja dari jam 04.00 sampai duhur. Dikarenakan setelah duhur Pak Sein menjadi Kuli pangul di toko Vivi sembako komplek Jalan Penatusan 01. Sedangkan pendapatannya menjadi Kuli panggul yaitu Rp. 75.000/hari dari setelah duhur sampai maghrib.

Alasan Pak Sein masih menjadi tukang becak yaitu karena dirinya tidak punya keahlian yang lain, dirinya juga hanya bisa mengandalkan fisiknya. Agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan tersebut beliau juga masih banyak kekurangan untuk membiayai istri dan anaknya sehingga Pak Sein membutuhkan pekerjaan lain diantaranya yaitu kuli panggul. Alasan menjadi kulipanggul antarlain anaknya yang membutuhkan biaya untuk keperluan sekolah dan istrinya untuk kebutuhan rumah tangganya. Dari hal ini, Pak Sein bekerja keras sehingga beliau banting tulang dalam mencari rezeki. Dalam bekerja kerasnya Pak Sein juga selalu didukung oleh anak dan istrinya setiap hari dirinya selalu diberi semangat sebelum berangkat menarik becak.

⁸¹ Wawancara oleh subjek Pak Sein yang dilakukan pada Selasa, 18 April 2023

“Aku kan berpendidikan rendah ya, dan aku tidak mempunyai keahlian lain. mau gimana lagi mencari pekerjaan yang enak. Salah satu pekerjaan yang aku bisa lakukan paling pekerjaan yang harus menguras fisik sama tenaga”

Menurut Peneliti, Pak Sein merupakan seseorang yang mempunyai kepercayaan yang sangat tinggi. Dirinya juga mengatakan mengenai rezeki itu sudah ada yang mengatur. Dari hal ini peneliti menyadari bahwa Pak Sein mempunyai jiwa kerja keras yang tinggi, sehingga perlu di contoh oleh peneliti dan orang lain.

“kalau dibilang mencari uang itu susah ya susah. Tapi mau gimana lagi ya. Kan rejeki itu sudah ada yang ngatur. Jadi kita juga harus berusaha dan berdoa”

b. Profil Informan Ke Dua

Pak Udin merupakan anak terakhir dari dua bersaudara. Pak Udin merupakan tukang becak yang ada di wilayah Pasar Wage dan Jalan Jendral Soedirman, beliau juga sama dengan Pak Sein bertempat tinggal di desa larangan kecamatan sumbang.⁸² Usia beliau 50 tahun, beliau juga mempunyai empat anak dimana dua anak tersebut masih bersekolah dan dua anak yang lain bekerja di Rita Supermall. Alasan Pak Udin menjadi tukang becak yaitu karena untuk mengisi waktu luang dan Pak Udin juga mempunyai pekerjaan yang lain yaitu menjadi Petugas sampah di Kelurahan Purwokerto Wetan dan menjadi Petugas kebersihan di TK Aisyiyah 6 Purwokerto Wetan. Pendapatan beliau dari menarik becak yaitu kisaran Rp. 30.000/hari, dari pukul 09.00 sampai 14.00. setelah itu Pak Udin juga menarik grobak sampah dilingkungan Kelurahan Purwokerto Wetan, pendapatan yang diperoleh dari penarikan sampah tersebut sebesar Rp. 1.300.000/bulan.

“karena aku memeiliki empat orang anak dan aku hanya bisa bekerja mengandalkan tenaga, sehingga saya harus

⁸² Wawancara oleh subjek Pak Udin yang dilakukan pada Kamis, 04 Mei 2023

bekerja menjadi tukang becak, pemumut sampah rumah tangga, dan sebagai Pembersih TK. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari”

Pak Udin menjelaskan perjalanan hidupnya dengan memperhatikan, Pak Udin ditinggalkan istrinya karena pendapatannya kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Istri Pak Udin meninggalkan empat orang anak sehingga Pak Udin harus merawat ke empat anak tersebut. dari hal ini Pak Udin memulai bekerja lebih keras lagi karena untuk menghidupi ke Empat anaknya.

“dulu aku ditinggal sama istri dulu karena uang hasil narik becak kurang, aku juga harus merawat sama menyekolahkan anak-anak. Jadi aku harus bekerja demi anakku yang pas itu masih sekolah semua”

c. Profil Informan Ke Tiga

Pak Wahid merupakan tukang becak yang beralamat di jalan Penatusan 01 Purwokerto Wetan. Pak Wahid merupakan anak pertama dari Lima bersaudara.⁸³ Pak Wahid berumur 54 tahun. Pak Wahid juga mempunyai satu orang anak yang masih duduk di bangku SMP. Pendapatan beliau juga sama dengan Pak Sein kurang lebihnya Rp. 50.000/hari, di tempat yang sama Pak Wahid juga menjadi Buruh parkir, dari penghasilan Buruh parkir tersebut Pak Wahid mendapatkan Rp. 15.000/hari. Dari pendapatan tersebut Pak Wahid digunakan untuk biaya kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anak, dan biaya sewa rumah.

“karena aku itu memiliki kebutuhan-kebutuhan yang lumayan... seperti membayar kontrakan, listrik, sekolah anak, dan kebutuhan rumah tangga lainnya sehingga saya menarik becak dan *sambilan* menjadi juru Pakir”

Meskipun penghasilan Pak Wahid dari menarik becak tidak mencukupi Pak Wahid selalu bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan. Ketika pendapatan perharinya masih kurang Pak Wahid engga pulang ketika kebutuhan belum mencukupi. Karena jika

⁸³ Wawancara dengan Pak Wahid yang dilakukan pada Selasa, 06 juni 2023.

tidak tercukupi biaya untuk mencicil kontrakan tidak bisa tercukupi.

“Banyak mas...aku engga pulang kalau aku belum dapat uang Rp. 50.000 – Rp. 75.000. Wong aku harus ngumpulin uang untuk bayar Kontrakan, jadi kalau belum tarjet aku ya belum pulang”

d. Profil Informan Ke Empat

Pak Supriyadi merupakan tukang becak yang ada di Pasar Wage, beliau bertempat tinggal di Desa Ledug, Kecamatan Kembaran. Beliau mempunyai dua orang anak. keduanya sudah bekerja sebagai kuli bangunan, salah satu anaknya sudah menikah namun masih satu rumah. Beliau berangkat menarik becak pada jam 09.00 – 17.00 WIB. Rata-rata pendapatan Rp. 50.000/hari. Dari pendapatan tersebut tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari oleh sebab itu istri Pak Supriyadi bekerja sebagai buruh cuci di lingkungan rumahnya.⁸⁴

“nyong narik becak bendinane olih ora cukup go nguripi bendina. Tapi bojone nyong juga melu ngode dadi tukang ngumbahi klambi go nambahi kebutuhan.

“saya menarik becak setiap hari, dan dari penghasilan becak yang saya tarik tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu istri saya ikut membantu memenuhi kebutuhan dengan mencuci baju tetangga-tetangga sekitar”

e. Profil Informan Ke Lima

Pak Dirman tukang becak yang bertempat tinggal di kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur, Pak Dirman mempunyai satu orang istri dan tiga orang anak.⁸⁵ Istri Pak Dirman sebagai ibu rumah tangga sedangkan anaknya sudah bekerja semuanya, sehingga Beliau bekerja menjadi tukang becak hanya untuk menghidupi dirinya sendiri dan istrinya. Beliau memulai menarik pada pagi hari sekitar pukul 07.00 sampai jam 12.00 siang

⁸⁴ Wawancara dengan Pak Supriyadi yang dilakukan pada Senin, 30 mei 2023.

⁸⁵ Wawancara oleh subjek Pak Dirman yang dilakukan pada Senin, 05 juni 2023

setelah itu beliau memulai menarik lagi sampai sore hari, beliau pulang kerumah hanya pada saat waktu sholat saja, beliau memulai mengkal di Komplek Pasar Wage sampai duhur setelah itu beliau mangkal di sekititar perempatan mersi.

“meski nyong mung due tanggungan bojone tok, nyong tetep golet rejeki dewek, anu go ngisi wektune tok”

“walaupun saya hanya mempunyai tanggungan istri saja, saya tetap mencari rezeki dengan menrik becak untuk mengisi waktu luang saya saja”

C. Analisis dan Pembahasan Penelitian

1. Efikasi Diri

Efikasi digambarkan sebagai atribut-atribut pribadi yang diperankan oleh masing-masing individu.⁸⁶ Artinya adalah, masing-masing individu menampilkan peranan penting dalam kehidupan dengan seperangkat karakter, sikap, dan kepribadiannya dalam setiap aplikasi kehidupannya. Dalam hal ini, seseorang dalam aktifitas kehidupannya, disandingkan dengan kebutuhan, pekerjaan, dan masalah yang akan dijumpai. Sehingga, individu satu dengan individu lain melalui naluri - *insaniyah*-nya, mampu menghadapi berbagai kondisi kehidupannya dengan cara, sikap dan tentu hasil yang berbeda-beda antara satu dengan lain.

Sedangkan, menurut Reivich dan Shatte, efikasi diri diartikan sebagai akselerasi atau kemampuan setiap individu dalam mengatasi masalah-masalah secara efektif.⁸⁷ Maksudnya adalah, setiap individu dengan berbagai masalah yang berbeda, serta penanganan yang berbeda pula, melalui efikasi diri akan memberikan suplemen penting dalam penanganan masalah tersebut secara efektif. Penjelasan ini masih senada dengan apa yang dipaparkan oleh Farid Yapono dalam jurnalnya di atas.

Kemudian menurut Santrock menjelaskan efikasi diri dapat dipandang pada individu yang berkeyakinan pada keahliannya menguasai

⁸⁶ Sarah Ristika, Analisis Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) dan Motivasi Terhadap Prestasi Kerja Agen Asuransi Prudential Pru Dynasty, Sekripsi, vol. 01, no 01 (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015) hal. 24

⁸⁷ Sri Wahyuni, Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Emosi Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa, *Psikoborneo*, Vol 1, No 1 (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2017) hal. 46

objek yang terdapat disekitarnya. Berdasarkan pengertian ini, peneliti menafsirkan efikasi diri merupakan keyakinan seseorang yang bisa menguasai situasi yang dapat mereka hadapi serta mendapat hasil yang positif. Di sisi lain, juga dapat mengarahkan motivasinya, keahlian kognisinya, dan dapat mengambil tindakan yang diinginkan untuk mendukung dalam melaksanakan pekerjaan ataupun tugas.⁸⁸ Oleh sebab itu efikasi diri efikasi dapat memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang dalam mengembangkan potensinya secara ideal.

Bandura mengatakan bahwa efektivitas berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk bertindak. Efikasi adalah penilaian diri terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tindakan, apakah baik atau buruk, dan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang diperlukan.⁸⁹

Dengan penjelasan sebelumnya kita dapat menyimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan dan mengatasi hambatan untuk mencapai tujuan tersebut dalam keadaan tertentu. Selain itu, seseorang dengan energi tinggi mungkin termotivasi oleh kemampuan kognitifnya untuk mencapai tujuan yang lebih ambisius.⁹⁰

Bandura menjelaskan hubungan antara efikasi individu dan orang-orang yang bekerja untuk mendapatkan uang: mereka yang memiliki efikasi individu yang tinggi percaya bahwa mereka dapat mencapai apa pun yang ingin mereka lakukan, bahkan jika mereka dipekerjakan pada posisi yang sulit. Bandura mengatakan umpan balik positif terhadap efikasi diri dapat meningkatkan semangat kerja, membangun kepercayaan diri terhadap kemampuan diri, mengembangkan motivasi internal, dan membantu tukang becak mencapai tujuan yang sulit. Efikasi diri yang rendah berarti dia tidak dapat melakukan tugas yang diperlukan untuk

⁸⁸ Sarah Ristika, Analisis Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) dan Motivasi Terhadap Prestasi Kerja Agen Asuransi Prudential Pru Dynasty....hal. 26

⁸⁹ Wilicahyadi. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan. (2022). Padang: PT Inovasi Pratama Internasional. Hal 7

⁹⁰ Yustika Nur, Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 28 Bulukumba.... hal.20-21

posisi tersebut. Setelah meninjau peringkat efisiensi individu sejumlah tukang becak, kami menemukan bahwa jenis efisiensi tukang becak individu adalah sebagai berikut.

a. Efikasi diri yang tinggi

Orang yang efektif lebih besar kemungkinannya untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan tersebut. Meski pekerjaannya sangat sulit, mereka tetap bersemangat melakukannya. Bersama anggota tim lainnya, mereka mempunyai kesempatan untuk mengembangkan minat dan semangat yang mendalam terhadap aktivitas, serta kemampuan untuk mengoptimalkan tujuan dan berkomitmen untuk mencapai tujuan tersebut.

Karena orang-orang yang sangat efektif ketika mereka gagal melakukan apa yang perlu mereka lakukan cenderung mendapatkan kembali efektivitas mereka dengan sangat cepat setelah mengalami kekalahan tersebut. Selain itu, mayoritas tukang becak menganggap kesepian penumpang sebagai sesuatu yang tidak masuk akal dan tidak nyaman untuk dihadapi.⁹¹ Individu yang sangat efektif berpikir bahwa mereka tidak efektif karena mereka tidak mengerahkan banyak usaha, pengetahuan, atau keterampilan. Orang dengan tingkat efisiensi yang tinggi sangat efisien dalam pekerjaannya. Individu yang sangat efektif dalam berhubungan dengan orang lain:

- 1) Dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi secara efektif
- 2) Yakin terhadap rezeki dalam menghadapi masalah atau rintangan
- 3) Masalah yang dialami sebagai suatu masalah yang harus dihadapi bukan dihindari
- 4) Berani dalam berusaha menyelesaikan masalah
- 5) Percaya kemampuannya dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya
- 6) Cepat bangun dalam kegagalan yang dialaminya
- 7) Senang mencari situasi yang baru

b. Efikasi diri yang rendah

⁹¹ Yustika Nur, Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 28 Bulukumba..... hal.30-32

Orang dengan efikasi diri yang tinggi cenderung menghindari pekerjaan yang sulit karena mereka memandang pekerjaan tersebut sebagai ancaman terhadap kemampuannya. Seseorang dengan uraian di atas mempunyai cita-cita yang sederhana dan tidak berkomitmen banyak untuk mencapai tujuan yang telah dipilih atau ditetapkannya.⁹²

Mereka sibuk merenungkan kesalahan, gangguan, dan kemungkinan hasil negatif selama kerja keras mereka. Kehidupan saat ini dari sebagian kecil tukang becak semakin sulit.

Orang yang kurang efisien lambat dalam meningkatkan atau mendapatkan kembali efektivitasnya, dan mereka tidak memikirkan cara untuk berhasil dalam tugas yang sulit. Menurut Bandura, efikasi diri dapat diperoleh, dipelajari dan dikembangkan dari tiga sumber berbeda. Ketiga faktor tersebut semuanya dapat mempengaruhi efikasi diri. Aspek seperti *Magnitude, Generality, dan Strength*.

- 1) *Magnitude* (kesulitan tugas), Aspek ini berdasarkan kesulitan tugas dimana individu akan memilih pekerjaan dengan tingkat kesulitannya.
- 2) *Generality* (generalitas), aspek generalitas berkaitan dengan tingkah laku individu. Dimana individu merasa yakin dengan kemampuannya berlandaskan kemampuannya.
- 3) *Strength* (kekuatan), aspek ini berkaitan dengan dengan keyakinan individu mengenai sejauh mana individu tersebut dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Didalam pembentukan efikasi diri ada beberapa sumber-sumber yang dapat meyakinkan informan seperti ;

- 1) *Mastery experience* (pengalaman sukses), keberhasilan sering kali meningkatkan efikasi diri, sedangkan kegagalan sering kali menurunkan efikasi diri. Penilaian efikasi diri seseorang ditentukan oleh kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas atau

⁹² I Made Rustika, Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura, *ISSN: 0854-710*, Volume 20, No. 1-2 (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2020) hal 18-19

tujuan.⁹³ akan tumbuh. Namun, ketika seseorang gagal melakukan sesuatu, tindakannya menjadi kurang efektif. Pengalaman masa lalu adalah cara terbaik untuk meningkatkan efektivitas diri.

- 2) *Vicarious experience atau modelling* (meniru), Model Sosial memungkinkan Anda membuat formulir ini. Dampak *Vicarious Experience* tidak terlalu luar biasa ketika orang yang diamati berbeda dengan orang yang mengamati. Bila itu tidak benar, maka itu tidak benar.⁹⁴ Berbagi pengalaman sukses dengan orang lain yang memiliki kesamaan dalam cara mereka melakukan tugas serupa dapat meningkatkan efektivitas individu dalam jenis tugas yang sama. Tingkat efikasi diri disini dapat dipengaruhi dengan membandingkan hasil orang lain. Individu akan lebih efektif ketika mereka bersedia melakukan tindakan yang telah dilakukan orang lain.
- 3) *Social persuasion*, Persuasi sosial juga dapat digunakan untuk memperoleh, memperkuat, dan menghambat efektivitas individu. Akibatnya, efikasi diri mungkin terpengaruh oleh pengaruh orang lain. informasi tentang keterampilan yang diungkapkan seseorang secara verbal dan digunakan untuk menegaskan bahwa individu tersebut memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas tertentu. perkataan dan pendapat orang lain juga dapat mempengaruhi efikasi diri. Tingkat efikasi diri meningkat ketika seseorang menerima bantuan dan dukungan positif dari orang lain.
- 4) *Physiological & emotional state*, keadaan fisik dan emosional yang intens yang terjadi ketika seseorang ingin sukses dalam keadaan bebas stres dan tanpa mengalami masalah fisik atau patologi lainnya. Efektivitas pribadi dapat ditingkatkan melalui emosi atau perasaan yang positif dan dinamis.

⁹³ Alwisol, Psikologi kepribadian, Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2019, 304

⁹⁴Intan Prastihastari Wijaya, Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orangtua Dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan, Jurnal Persona, Vol 01 No 01. Hal.41

Sumber pembentukan efikasi diri dapat memberikan suatu efek dalam menjalankan pekerjaannya dalam hal interaksi dengan individu yang lain. Efek tersebut yaitu :

Tabel 4.1 Efek Efikasi diri

No	Implikasi	Ketrangan
1	Pemilihan prilaku	Kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan sering kali dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri yang dimilikinya. dan seseorang yang tidak mempunyai rasa percaya diri akan mempunyai kinerja yang buruk.
2	Motivasi	Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan mengeluarkan usaha yang lebih besar dibandingkan dengan individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi. Orang yang termotivasi dan selalu mencari kepercayaan diri adalah mereka yang percaya pada kemampuannya di bidang tertentu.
3	Komitmen dan ketekunan	Seseorang yang bersikap sangat positif terhadap dirinya akan terus berkarya meskipun menemui hambatan dan hasil yang negatif.
4	Mempelajari pola yang dipelajari	Orang yang efektif berusaha memecahkan masalah, sedangkan orang yang tidak efektif sadar akan kesalahannya.
5	Kerentanan terhadap stress dan depresi	Orang dengan tingkat efisiensi rendah lebih mungkin terkena stres dan depresi, yang berujung pada kebangkrutan. Orang yang efektif mampu menangani stres.

Dari hal ini bentuk efikasi diri itu sangatlah penting dimana tukang becak yang melaksanakan pekerjaan memiliki beban dan peran dalam menghidupi keluarganya, dirinya juga mempunyai cara pandang dalam mengenai suatu hal terutama berkaitan dengan diri sendiri. Tukang becak yang mempunyai pekerjaan sampingan dan mempunyai beberapa aktifitas yang sangat kompleks, mereka juga dihadapkan dengan gejala, dirinya sendiri sehingga dapat mempengaruhi dirinya sendiri. Tukang becak yang bekerja dengan jam kerja yang sangat padat, dengan tukang becak yang bekerja dengan tidak padat pasti sangat berbeda dengan menilai dirinya, mampu atau tidak ketika dihadapkan dengan pekerjaan berbagai macam.⁹⁵

2. Sumber Pembentuk Efikasi Diri

Dilihat dari aspek efikasi diri pada *Magnitude*, informan telah memenuhi syarat untuk menyelesaikan tugas sederhana maupun tugas sulit, sesuai dengan batas kemampuan mereka untuk memenuhi persyaratan perilaku yang diperlukan untuk masing-masing. Menurut informasi yang dihimpun para Tukang Becak, untuk mencari uang, mereka memilih tempat padat yang mudah mencari penumpang, seperti masuk dan keluar Pasar Wage. Mereka juga sangat memperhatikan, karena untuk mencari penumpang tukang becak tersebut harus berkeliling dari pitu utara dan timur karena pitu tersebut merupakan jalur pint merupakan jalur pintu masuk dan keluar. Di sisi lain mereka juga menjemput para penumpang yang sedang membawa barang-barang belanjanya oleh sebab itu tantangan yang harus dilakukan tukang becak, ketika tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka juga mencari pekerjaan lain dengan mengandalkan potensi yang dia miliki. Potensi yang dimiliki tukang becak untuk memenuhi kebutuhan hidup hanya dengan mengandalkan fisiknya, karena mereka tidak mempunyai keahlian yang lain. Sikap dari pada informan pada aspek *Magnitude* merupakan faktor-faktor efikasi diri dari

⁹⁵. Wahyu Fitra Ningsih, Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika.....Hal. 26.

emotional arousal (gairah emosional) yaitu tingkat ketegangan emosional dalam menghadapi situasi yang penuh dengan tantangan dan hambatan.⁹⁶ Hambatan dalam kesulitan tugas yang dialami tukang becak tersebut bisa membuat semangat orang-orang lain. Menurut sudut pandang peneliti aspek ini terbentuk kedalam efikasi yang tinggi, sebab sikap dan prilaku tersebut perlu dicontoh dalam dunia bekerja dan mencari rezeki untuk menghidupi keluarga.

Aspek kekuatan berkaitan dengan kuatnya keyakinan atau harapan seseorang mengenai kemampuannya bekerja sebagai penggerak pemenuhan kebutuhan masyarakat dan kebutuhan keluarga.⁹⁷ Menjadi tukang becak bisa sangat menguntungkan secara finansial karena memungkinkan mereka membayar kebutuhan kesehariannya seperti biaya sekolah, dan pengeluaran lainnya. Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup tukang becak, para informan berharap agar masyarakat dapat menekuni profesi tukang becak. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat yang bekerja sebagai tukang becak tidak hanya mendapatkan uang dengan bekerja menghidupi keluarganya, namun juga bekerja untuk mendapatkan uang tambahan. Sifat kekuatan ini juga dapat mendorong semangat yang dimiliki tukang becak seperti, adanya nilai kepercayaan (Budaya), adanya faktor motivasi dari keluarganya dan informasi mengenai kemampuan dirinya. Sehingga dapat membuat semangatnya dalam menjalankan pekerjaannya.

Sikap informan dipengaruhi oleh unsur-unsur yang mempengaruhi efikasi diri pada kategori persuasi sosial. Persuasi sosial, dimana seseorang melakukan tindakan yang memerlukan umpan balik selanjutnya. Seseorang yang mendapat kepercayaan dari pihak luar akan menunjukkan usaha yang lebih besar dibandingkan yang tidak, dan hal ini juga dapat membantu membangun rasa percaya

⁹⁶ Ni Luh Putu Thrisna Dewi. Penerapan Metode Gayatri Mantra & Emotional Freedom Technique (GEFT) pada Aspek Psikologi.....hal- 55.

⁹⁷ Dewanto, Aji Cokro. "Efektivitas PPL untuk meningkatkan efikasi diri mengajar pada mahasiswa pendidikan matematika..... hal 1-9.

diri dan mengurangi kerentanan terhadap diri sendiri ketika timbul masalah. Dalam hal ini informan dapat menjadi pemandu dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sumber pembentuk efikasi diri ini dapat kita lihat dari faktor eksternal yang dialami tukang becak tersebut, sehingga dapat membentuk efektivitas tukang becak dalam mencapai keberhasilan untuk mencari rezekinya.

Ketika seseorang yakin dengan kemampuannya, itu disebut generalisasi. Ketika menentukan seberapa efektif seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan.⁹⁸ Menjadi tukang becak memanglah pekerjaan utama, tetapi jika penumpang sepi tukang becak mencari pekerjaan sampingan dengan bekerja paruh waktu. Jika ada peluang kerja seperti kuli bangunan, Informan akan lebih tertarik bekerja seperti kuli bangunan, kuli panggul, pembersih sekolah dan lain sebagainya, Karena becak sudah jarang memiliki pelanggan tetap dan kalah bersaing dengan alat-alat transportasi lain, maka informan harus mencari pekerjaan lain untuk penghasilan sehari-hari.

Staf yang terinformasi menerima dukungan dari keluarga dan masyarakat. Informan memahami bahwa ada orang baik dan jahat dalam hidup, namun hal itu tidak menjadi masalah jika Informan tidak menyakiti orang lain. Informan bermaksud tidak menimbulkan masalah pada rekan-rekannya atau perusahaan dalam pekerjaannya.

Informan terus mencari pekerjaan lain yang dapat menambah penghasilannya selain bekerja sebagai tukang becak. Berbagai aktivitas menuntut seseorang untuk memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas tertentu. Generalitas adalah tingkat kesetiaan seseorang terhadap keyakinannya tentang kemampuannya, khususnya dalam bidang tugas atau perilaku, dan apakah dia yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan banyak tugas. Pengalaman secara bertahap memperkuat ekspektasi terbatas pada bidang perilaku tertentu, sedangkan pengalaman dengan

⁹⁸ Rustika, I. Made. "efikasi diri: tinjauan teori albert Bandura.".....hal 18.

cara berbeda memperkuat ekspektasi yang mencakup berbagai bidang tanggung jawab. Ada orang yang percaya diri pada bidang tertentu, ada pula yang percaya diri pada banyak bidang.

3. Dampak Efikasi Diri Pada Tukang Becak

Dari beberapa aspek tersebut yang dapat menimbulkan pembentukan efikasi diri yang dialami tukang becak yaitu :

Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) yang dialami oleh tukang becak tersebut dimana keberhasilan-keberhasilan yang sering dialami akan menumbuhkan efikasi diri pada tukang becak tersebut, pengalaman tersebut membuktikan keberhasilan pribadi memberikan bukti autentik kepada seseorang tentang hal yang dapat dilakukannya untuk berhasil dalam menjalankan pekerjaannya.⁹⁹ Oleh sebab itu pengalaman-pengalaman tersebut dapat digambarkan dalam pencarian rezeki yang dialami tukang becak tersebut, yakni dalam pencarian penumpang dan pencarian pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti yang dialami oleh Informan ke 1 (Pak Sein) dimana dia selalu berangkat lebih awal ketimbang tukang becak dan angkutan umum yang lainnya, dikarenakan sebagian banyak pengunjung Pasar Wage paling banyak disaat dini hari, oleh sebab itu beliau selalu berangkat pada pukul 04.00 wib. Agar bisa bersaing dan bisa mendapatkan penumpang dengan sesuai tarjetnya diantara lain Pak Sein juga selalu menawarkan kepada pengunjung Pasar Wage agar mau menerima tawarannya untuk maniki becaknya. “saya berangkat menarik becak mendahului dengan angkutan umum yang lain, karena pengunjung Pasar kebanyakan belanja pada saat sebelum subuh dan sesudah subuh. Supaya saya bisa mendapatkan penumpang dengan mudah”.¹⁰⁰

Informan kedua yaitu Pak Udin, selalu berangkat setelah subuh untuk membersihkan TK dikarenakan beliau mempunyai pekerjaan

⁹⁹ Wahyu Fitra Ningsih, Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika, *Journal On Teacher Education*, Vol, 1 No. 2(Pekanbaru : Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau,2020) Hal. 27

¹⁰⁰ Wawancara oleh subjek Pak Sein yang dilakukan pada Selasa, 18 April 2023.

sampingan tersebut. Setelah selesai beliau langsung berangkat kepangkalan becak yang biasanya pada pukul 09.00 – 14.00 WIB. lalu Pak Udin mengangkut sampah di wilayah Purwokerto Wetan. Dari hal ini pengalam keberhasilan yang dialami Pak Udin tersebut yaitu manajemen waktu karena beliau selalu disiplin dalam mengerjakan pekerjaannya. “saya bangun sebelum subuh untuk berangkat membersihkan TK, setelah itu saya langsung berangkat menarik becak setelah TK selesai, lalu pada sore hari saya berangkat untuk mengambil sampah kerumah orang-orang”¹⁰¹

Informan ketiga yaitu Pak Wahid, beliau dalam menjalankan pengalaman keberhasilannya yaitu seperti Pak Sein berangkat disaat dini hari. Sambil menunggu penumpang beliau juga mengerjakan pekerjaan sampinganya sebagai kulipanggul dan buruh parkir di area pangkalannya yaitu Pasar Wage. “saya berangkat biasanya pagi hari mas. Sekitar sebelum atau sesudah subuh karena saya menyambi parkir dan kuli panggul dipasar. Kalo mengandalkan sebagai tukang becak sepertinya tidak bisa mencukupi kebutuhan kebutuhan rumah tangga saya dan kebutuhan sekolah anak saya”¹⁰²

Informan keempat yaitu Pak Supriyadi, beliau memulai berangkat paling siang diantara yang lain dikarenakan membantu pekerjaan istri sebagai buruh cuci dilingkungan rumah nya, setelah itu beliau berangkat menuju pangkalanya. Dari keunikan beliau, beliau saat di perjalanan menuju pangkalan selalu menawarkan jasa becaknya kepada pejalan kaki yang ia temui. Dari pengalaman keberhasilan Pak Supriyadi beliau selalu semangat dan tidak malu dalam menawarkan jasanya. “Aku berangkat menarik becak sekitar yaa... kira-kira jam 09.00 atau jam 10.00 dikarenakan Aku selalu membantu Istri Aku yang menjadi Tukang cuci keliling. Lalu Aku berangkat menarik becak sambil menawarkan kepada pejalan kaki siapatau ada yang ingin menumpang becak saya”¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara oleh subjek Pak Udin yang dilakukan pada Kamis, 04 Mei 2023.

¹⁰² Wawancara oleh subjek Pak wahid yang dilakukan pada Senin, 06 juni 2023.

¹⁰³ Wawancara oleh subjek Pak Supriyadi yang dilakukan pada Selasa, 30 Mei 2023.

Informan kelima yaitu Pak Dirman, menurut peneliti dalam pengalaman keberhasilannya. Beliau berangkat menuju Pasar mpada pukul 04.00 WIB dikarenakan beliau mempunyai pekerjaan sampingan yaitu membantu menawarkan para pedagang untuk mebuca lapak dagangannya. Setelah itu sekitar jam 7 beliau memangkal di area timur Pasar Wage. “*nek nyong mangkat narik yaa... esuk-esuk banget, soale nyong kon bukaki kios-kios neng pasar sing neng sekitaran pangkalan karo nunggu penumpang sisan*” terjemahan “kalo saya berangkat yaa... pagi hari karena saya biasanya disuruh untuk membantu membuka kios-kios yang disekitaran sini sama menunggu penumpang disini”¹⁰⁴

Vicarious experience atau modeling (meniru) Pembentukan ini didapat melalui model social. Ketika sosok yang diperhatikan itu unik dalam kaitannya dengan diri si pengamat, dampak *Vicarious experience* tidak terlalu luar biasa, dan berlaku pula sebaliknya.¹⁰⁵

Di dalam teori dampak Efikasi model *Vicarious experience* atau *modeling* tidak terlalu dibahas didalam penelitian ini, karena Informan banyak yang mempunyai pengalaman yang sama sehingga tidak ada yang meniru. Maka dari ini peneliti tidak terlalu memperdalam mengenai model ini.

Social persuasion, Persuasi sosial juga dapat menghasilkan, meningkatkan, dan mengurangi efektivitas individu. Akibatnya, efikasi diri mungkin terpengaruh oleh pengaruh orang lain. informasi tentang keterampilan yang diungkapkan seseorang secara verbal dan digunakan untuk menegaskan bahwa individu tersebut memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas tertentu. Kita bisa melihat bahwa dampak sosialisasi membawa dampak positif bagi informan. Seperti halnya para informan yang senantiasa didukung oleh keluarganya untuk terus bekerja keras.

¹⁰⁴ Wawancara oleh subjek Pak Dirman yang dilakukan pada Senin, 05 juni 2023.

¹⁰⁵Intan Prastihastari Wijaya, Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orangtua Dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan, Jurnal Persona, Vol 01 No 01. Hal.41

Dari dampak ini juga dapat mengurangi rasa malas pada diri Informan dan menambah rasa semangat dalam mencari rezeki. Oleh sebab itu dampak persuasi social ini sangat berpengaruh bagi informan dan pada orang lain.

Physiological & emotional state, keadaan fisiologis dan emosional yang kuat yang terjadi terjadi oleh seseorang individu mengharapkan pencapaian dalam kondisi yang tidak di iringi oleh tekanan dan tidak merasakan adanya keluhan atau gangguan somatic lainnya. Dari dampak ini membuat para tukang becak mempunyai inovasi-inovasi, seperti mempunyai pekerjaan yang lain sehingga dalam hal ini Informan tidak terlalu bingung dalam mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan yang lain.

4. Cara Mempertahankan Kemampuan Perilaku Efikasi Diri Pada Tukang Becak

Orang-orang menghadapi tanggung jawab dan tanggung jawab yang berlebihan sebagai akibat dari pekerjaan mereka, dan mereka juga menjadi kepala rumah tangga. Informan dapat terpengaruh secara mental dan fisik karena beban kerja yang berlebihan. Ketika seseorang memiliki terlalu banyak peran yang perlu diisi dalam lingkungan dengan jadwal yang ketat dan tenggat waktu yang tidak sesuai dengan kemampuannya, hal ini disebut dengan *role overload*.¹⁰⁶

Sehingga tidak dapat dipungkiri semakin bertambahnya usia, pekerjaan semakin berat dan banyak. Pencarian rezeki pada Tukang Becak merupakan pekerjaan yang sebagai mana penentu untuk menghidupi keluarganya. Disisi lain masalah yang harus diwaspadai oleh tukang becak tersebut adalah membuat para tukang becak lalai akan kesehatanya yaitu dalam menjaga fisik dan pikiranya.

Perkembangan zaman yang modern yang memulai banyak bermunculan ojek online dan jasa transportasi lainnya. Akan tetapi tidak menurunkan semangat para tukang becak untuk berahlih ke

¹⁰⁶ Dewa Ayu Komang Triwijayanti dan Dewi Puri Astiti, Peran Dukungan Sosial Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Work-Life Balance Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di Denpasar, Jurnal Psikologi Udayana, Vol.6, No.2, 2019, 327

transportasinya. dalam menekuni pekerjaannya hingga saat ini yaitu tuntutan ekonomi, dukungan dari keluarganya dan para pelangganya yang selalu memotivasi dirinya. oleh sebab itu faktor yang membuat Tukang Becak untuk mempertahankan sifat-sifat efikasi diri meliputi :

a. Budaya

Budaya mempengaruhi efikasi diri melalui nilai (*values*), kepercayaan (*beliefs*), dalam proses pengaturan diri (*self-regulatory process*) yang berfungsi sebagai sumber penilaian *self-efficacy* dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan efikasi dirinya.¹⁰⁷

Dari pernyataan diatas peneliti menggambarkan bahwa Tukang Becak dapat mempertahankan bentuk efikasi diri nya melalui budaya yang dirinya pelajari. Dari hal ini mereka selalu mengedepankan nilai kepercayaan sehingga usaha yang dirinya lakukan sudah ada yang mengatur sendiri-sendiri.

b. Gender

Gender juga membuat perbedaan untuk mempertahankan efikasi diri. Hal ini terlihat dari penelitian bandura bahwa laki-laki membayai efikasi yang tinggi dalam menunjukan peranya, laki-laki mempunyai pekerjaan yang membutuhkan pikiran dan fisiknya untuk dapat menghidupi keluarganya.¹⁰⁸

Hal ini dapat kita gambarkan dari informan kedua yaitu Pak Udin yang dimana dia ditinggalkan isterinya karena dirinya mempunyai pendapatan uang kurang sehingga Pak Udin harus mengurus ke 4 anaknya. Dari peristiwa tersebut Pak Udin berfiki untuk lebih giat lagi dalam mencari rezeki. Dikarenakan Pak Udin harus mencukupi kebutuhan untuk anak-anaknya dan kebutuhan untuk rumahnya. Dari hal ini gender dapat memberikan peranan bahwa seorang laki-laki harus bisa memberikan kebutuhan baik

¹⁰⁷ Ditya Fatma Sari, *Self Efficacy Mahasiswa Pekerja Sistem Part -Time Dalam Proses Penyusunan Skripsi*, Sekripsi, vol 02, no 02 (ponorogo : Iain ponorogo,2021) hal. 37

¹⁰⁸ Miharja, Sugandi. "*Analisis karier karyawan perempuan : Efikasi diri, etos kerja dan kinerja Islami*" vol 02, no 02 (Bandung: Uin Sunan Gunung Djati,2021) hal. 07

untuk anaknya maupun untuk kebutuhan rumahnya.“saya mengambil pembelajaran dari istri saya. Karena saya ditinggalkan istri saya sampai sekarang gara-gara penghasilan. Dari sini saya harus lebih giat lagi untuk bekerja karena saya harus mengurus ke empat anak saya. Apa lagi anak saya pada saat saya ditinggal istri saya semua masih pada sekolah semuanya. Oleh itu saya harus bekerja menjadi tukang becak, menjadi tukang sampah, sama tukang bersih TK”¹⁰⁹

c. Sifat tugas yang dihadapi

Cara seseorang mempersepsikan kemampuannya dipengaruhi oleh sulitnya tugas yang harus dilakukannya. Kesulitan suatu tugas meningkatkan cara seseorang berpikir tentang kemampuannya. Namun, ketika seseorang dihadapkan pada tugas yang sederhana dan lugas, persepsinya terhadap kemampuannya meningkat.¹¹⁰

Dari penjelasan diatas, dapat di deskripsikan bawasanya informan-informan yang diteliti oleh peneliti. Mempunyai beberapa sifat tugas yang dihadapi untuk bisa memenuhi rezekinya. Dari kesulitan tugas tersebut memang sebagian tukang becak pertamanya mengelauh atas pekerjaan sampingan tersebut, lalu tukang becak tersebut selalu memkasakan pekerjaan sampingan tersebut sehingga dia terbiasa dan semakin senang dalam menghadapinya.

d. Intensif eksternal

Kekuatan motivasi yang didapat seseorang merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi efisiensi individu. Sesuai dengan Bandura, salah satu faktor yang dapat berkontribusi terhadap kapasitas efektivitas individu terdiri dari kontingen insentif, yaitu insentif yang diberikan oleh orang lain sehubungan dengan keberhasilan individu atau dapat diartikan sebagai imbalan atas pencapaian individu.¹¹¹

¹⁰⁹ Wawancara oleh subjek Pak Udin yang dilakukan pada Kamis, 04 Mei 2023

¹¹⁰ Reflina, Reflina. "Kaitan Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Kemampuan Self-Efficacy Siswa." *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika* 7.1 (2018).

¹¹¹ Sari, Dita Fatmala. *Self Efficacy Mahasiswa Pekerja Sistem Part-Time Dalam Proses Penyusunan Skripsi (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan Tahun 2017)*. Diss. IAIN Ponorogo, 2021.

Dari penjelasan diatas banyak pengaruh positif yang dialami tukang becak tersebut dalam meningkatkan efikasinya. Pengaruh tersebut yaitu mengenai pendapatan (upah) yang didapat dari pekerjaan diluar tukang becak. Oleh sebab itu para tukang becak sangat giat sekali dalam menjalani pekerjaan tersebut, Karena mereka dapat mendapatkan rezeki untuk memenuhi kebutuhannya dan menambah pemasukannya.

e. Informasi tentang kemampuan diri

Ketika seseorang mempelajari hal-hal baik tentang kemampuannya, mereka lebih efektif, sedangkan ketika mereka mempelajari hal-hal buruk tentang kemampuannya, mereka kurang efektif.¹¹²

Dari hal tersebut banyak orang yang mengatakan tukang becak memiliki pendapatan yang tidak bisa diandalkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi Tukang becak tetap bertahan dikarenakan tidak mempunyai keterampilan dan juga faktor pendidikan yang kurang mendukung. Oleh sebab itu faktor ini lah yang menghambat efikasi diri yang rendah bagi para tukang becak tersebut.

Disisi lain Tukang Becak bersemangat dikarenakan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi untuk bisa menghidupkan keluarganya. Sehingga mengakibatkan faktor positif bagi tukang becak untuk lebih semangat dalam memnuhi kebutuhan keluarganya.

¹¹² Suseno, Miftahun Ni'mah. "Pengaruh pelatihan komunikasi interpersonal terhadap efikasi diri sebagai pelatih pada mahasiswa." *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)* 1.1 (2009): 93-106.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis efikasi diri dari aktivitas tukang becak di Pasar Wage Purwokerto dalam mencari rezeki sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian pembentuk efikasi diri pada Tukang becak dalam mencari rezeki ialah munculnya aspek-aspek Efikasi diri yang dimiliki tukang becak, seperti aspek kesulitan tugas, aspek kekuatan/keyakinan dan aspek generalisasi.
2. Dampak efikasi diri tukang becak dalam mencari rezeki adalah dapat menumbuhkan perilaku pembentukan efikasi diri yaitu, dapat menumbuhkan pengalaman Keberhasilan dan persuasi sosial.
3. Cara mempertahankan kemampuan perilaku efikasi diri pada Tukang becak dalam mencari rezeki yaitu, adanya kekuatan motivasi (Intensif Eksternal) dan mempelajari mengenai kemampuan diri (Informasi tentang kemampuan diri).

B. Saran

Melalui penelitian ini, peneliti merekomendasikan beberapa saran penelitian, sebagai berikut :

1. Tukang becak harus selalu bersemangat dalam mencari rezeki meskipun banyak bersaing dengan alat transportasi lain yang lebih modern. Kemudian, harus senantiasa selalu optimis dan maksimal dalam melaksanakan pekerjaannya
2. Dalam melaksanakan pekerjaannya tetap mempertahankan keberangkatan dalam menarik becak di saat dinikmati. Kemudian tidak berpindah-pindah pangkalan, lebih berinovasi dalam mencari pelanggan. Selalu mempertahankan pekerjaan-pekerjaan sampingan yang sedang dilakukan.

3. Sebaiknya tukang becak menabung agar bisa memodifikasi becaknya menjadi becak motor. Selalu mendengarkan masukan-masukan positif dari pelanggan atau orang lain.
4. Peneliti menyarankan untuk memperbanyak Informan agar banyak yang sesuai dengan teori-teori yang ada. Peneliti juga menyarankan agar memperbanyak pertanyaan agar lebih kritis.



DAFTAR PUSTAKA

- AliyUdin, Mukhlis & Enjang AS.(2012).Mempercepat Datangnya Rezeki Dengan Ibadah Ringan. Bandung : RuangKata Imprint Kawan Pustaka.
- Alwisol.2018.*Psikologi Kepribadian* (edisi revisi). Malang: UMM Press.Malang.
- Ambarwati, T., & Fitriasari, F. (2021). Efikasi Diri Terhadap Kinerja Usaha Dengan Komitmen Berwirausaha Sebagai Variabel Mediasi Pada Umkm. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4).
- Anggito,Albi dkk. 2018.*Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi:Jejak Publisher.
- Apriansyah, M., Narimawati, U., Affandi, A., Priadana, S., & Erlangga, H. (2022). Efikasi Diri dan Implementasinya. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4).
- Apriansyah, M., Narimawati, U., Affandi, A., Priadana, S., & Erlangga, H. (2022). Efikasi Diri dan Implementasinya. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4).
- Ardiansyah, T. (2018). Perspektif Tingkat Kemampuan dan Transformasi Wirausahawan Merubah Risiko Menjadi Sukses Berwirausaha. *Jurnal Sosio e-kons*, 10(2).
- Diana, I. K. W., Winatha, I. K., & Suroto, S. (2022). Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Kebebasan Dalam Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 9(1).
- Dinar, Yusuf. 2010. *Rahasia Agar Rezeki Selalu Mengejar Anda*. Depok :Puspa Swara.
- Fajri,A.(2022). *Korelasi Rezeki dan usaha menurut hamka* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Fakhrizal Idris.(2020). *Rezeki: Mengungkap makna, meraih rezeki dalam perspektif Al-Quran dan Al-Hadits*. Jakarta Selatan : PT Basaer Asia Publishing.
- Fatmawati, Ega. 2013. *Studi Komparatif Temu Kembali Informasi di Dipo Arsip Koran Suara Merdeka antara Sistem Simpan Manual dengan Foto Repro(Studi Komparatif Kualitatif pada Pengunjung Depo Arsip Koran Suara Merdeka Semarang, Doctoral Dissertation)* Merdeka Semarang
- Firmanti, P., Putra, D. A., & Padang, S. C. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Efikasi Diri Siswa SMAN 1 Banuhampu. *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*, 1(2)

- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ilman, M. Z. (2019). Ayat Tentang Rezeki dalam Perspektif Ruh Al-Ma'ani. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 2(1), 187-200.
- Jamilah, D. (2020). Konsep Rezeki Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili (w. 1434 H).
- Joët, G., Usher, E. L., & Bressoux, P. (2011). Sources of self-efficacy: An investigation of elementary school students in France. *Journal of educational psychology*, 103(3).
- Khairil, M., Rusydi, A. M., & Bustamam, R. (2020). Implementasi Pemahaman Ayat Al-Quran tentang Rezeki di Kalangan Pemulung Kota Padang. *Jurnal Ulunnuha*, 9(1).
- khamad ,Dadang & Sukron Abdilah. (2014). Mencari Rezeki Bersama Allah. (Jakarta : PT Elek Media Komputindo.
- McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research. *Perfusion*, 30(7).
- Miharja, S. (2021). "Analisis karier karyawan perempuan : Efikasi diri, etos kerja dan kinerja Islami". 1(1).
- Mukti, B., & Tentama, F. (2019, November). Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik. In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (pp. 341-347).
- Mukti, B., & Tentama, F. (2019, November). Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik. In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* .
- Munandar, Arif. (2022). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung:Media Sains Indonesia.
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika (The Impact Of Self-Efficacy On Mathematics Learning Processes and Outcon *Journal on Teacher Education*, 1(2).
- Noviana, U. (2018). Hubungan Verbal Persuasion, Emosional Arousal (Kecemasan) dan Motivasi dengan Efikasi Diri Ibu dalam Memberikan Imunisasi DPT 2. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 P-ISSN: 2623-2871*, 10(1).
- Novikasari, Mifta .(2021). Rezekimu Sudah Dijamin. Jakarta:PT Elek Media Komputindo.
- Nurfadhilla, N. (2020). Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Melalui Layanan Bimbingan Konseling. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1).

- Pakas, G. P. R., & Mubarakah, K. (2018). Faktor self efficacy dan safety behavior pada pekerja lapangan PT.Pertamina (Persero) TBBM Semarang Group. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 5(1).
- Prestiana, N. D. I., & Purbandini, D. (2012). Hubungan antara efikasi diri (self efficacy) dan stres kerja dengan kejenuhan kerja (burnout) pada perawat IGD dan ICU RSUD Kota Bekasi. *SOUL: Jurnal pemikiran dan penelitian Psikologi*, 5(2).
- Rahmadani, W., Rasni, H., & Nur, K. R. M. (2019). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan perilaku perawatan diri pada klien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates, Jember. *Pustaka Kesehatan*, 7(2).
- Reflina, R. (2018). Kaitan Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Kemampuan Self-Efficacy Siswa. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 7(1).
- Risianti, D. H. (2018). Konseling Islami Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Pasien HIV/AIDS. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1).
- Rizal, A., Suharso, P., & Hartanto, W. (2021). Strategi Adaptasi Tukang Becak dalam Kehidupan Sosial Ekonomi (Studi Pada Paguyuban Becak Mastrip Kabupaten Jember). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 15(2).
- Rizkiawati, A. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kadar hemoglobin (hb) dalam darah pada tukang becak di Pasarmranggen demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 1(2).
- Rokhayati, A., & Rumahorbo, H. (2020). Gambaran Efikasi Diri dalam Pengelolaan Faktor Risiko dan Pemeliharaan Fungsi Kesehatan Pasien Penyakit Jantung KORONER. *Jurnal Riset Kesehatan POLTEKKES DEPKES BANDUNG*, 12(2).
- Salim, F., & Fakhurrozi, M. (2020). Efikasi diri akademik dan resiliensi pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2).
- Sarah, Y. (2022). Pengaruh bimbingan kelompok dan efikasi diri terhadap penyesuaian diri siswa dalam perspektif islam. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1).
- Simamora, R. H. (2020). Pelatihan Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Efikasi diri Perawat dalam Pelaksanaan Identifikasi Pasien. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(1).
- Suasti, Y. (2019). Strategi Pemenuhan Kebutuhan Pokok Rumah Tangga di Padang Utara (Studi: Rumah Tangga tukang Becak dayung di Kecamatan Padang Utara). *Jurnal Buana*, 3(5).
- Sulastris, T., & Jufri, M. (2021). Resiliensi di Masa Pandemi: Peran Efikasi Diri dan Persepsi Ancaman Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(1).

- Sumarno, G. N., Akhyar, M., & Irianto, H. (2021, January). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Adaptasi Pekerjaan Pekerja Penyandang Disabilitas Fisik di Kota Semarang. In *Prosiding Senantias: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1).
- Susanti, R. H. (2021). Media Video Edukasi untuk Meningkatkan Efikasi Diri Anak Tuna Grahita. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 2(2).
- Suseno, M. N. M. (2009). Pengaruh pelatihan komunikasi interpersonal terhadap efikasi diri sebagai pelatih pada mahasiswa. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 1(1), 93-106.
- Syarbini, Amrulloh & Aep Kusnawan.(2011).11 Ibadah Dahsyat Pelancar Rezeki. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Tanjung, R., ArifUdin, O., Sofyan, Y., & Hendar, H. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(1).
- van Rooij, E. C. M., Fokkens-Bruinsma, M., & Goedhart, M. (2019). Preparing science undergraduates for a teaching career: Sources of their teacher self-efficacy. *The Teacher Educator*, 54(3).
- Wijaya, A. P., Rumite, W., & Marpaung, R. R. (2019). Minat Siswa Terhadap Matematika Dan Hubungannya Dengan Metode Pembelajaran Dan Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1).
- Wilde, N., & Hsu, A. (2019). The influence of general self-efficacy on the interpretation of vicarious experience information within online learning. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1).
- Yasin, Z., Oktavianisya, N., Aliftitah, S., & Suprayitno, E. (2022). Self Efficacy Related to Self Management on Diabetes Mellitus Type II. *International Journal of Health Engineering and Technology*, 1(2).
- Yusrita, A. (2019). Strategi Bertahan Hidup Tukang Becak di Kota Makassar. *Jurnal Commercium: Kajian Masyarakat Kontemporer*, 2(2).
- Yusrita, A. (2019). Strategi Bertahan Hidup Tukang Becak di Kota Makassar. *Jurnal Commercium: Kajian Masyarakat Kontemporer*, 2(2).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lapiran 1. Data Informan

No.	Informan		Keterangan
1.	Nama	:	Sein
	Alamat	:	Desa Larangan, Kecamatan Kembaran
	Usia	:	55 tahun
	Agama	:	Islam
	Jenis kelamin	:	Laki-laki

2.	Nama	:	Udin
	Alamat	:	Desa Larangan, Kembaran
	Usia	:	50 tahun
	Agama	:	Islam
	Jenis kelamin	:	Laki-laki

3.	Nama	:	Wahid
	Alamat	:	Jalan Penatusan 1 Purwokerto Wetan
	Usia	:	54 Tahun
	Agama	:	Islam
	Jenis kelamin	:	Laki-laki

4.	Nama	:	Supriyadi
	Alamat	:	Desa Ledug, Kembaran
	Usia	:	67
	Agama	:	Islam
	Jenis kelamin	:	Laki-laki

5.	Nama	:	Dirman
	Alamat	:	Kelurahan Mersi
	Usia	:	59
	Agama	:	Islam
	Jenis kelamin	:	Laki-laki

Lampiran 2. Pedoman Observasi Penelitian

Peneliti mengamati perilaku dari Efikasi diri Tukang becak di Pasar Wage Purwokerto dalam Mencari Rezeki meliputi :

- a. Meninjau secara langsung lokasi penelitian serta keadaan sekitar lokasi lingkungan subjek penelitian.
- b. Menanyakan kegiatan subjek, dalam kegiatan sehari-hari
- c. Menanyakan pendapatan subjek dan untuk apa saja pendapatan tersebut digunakan

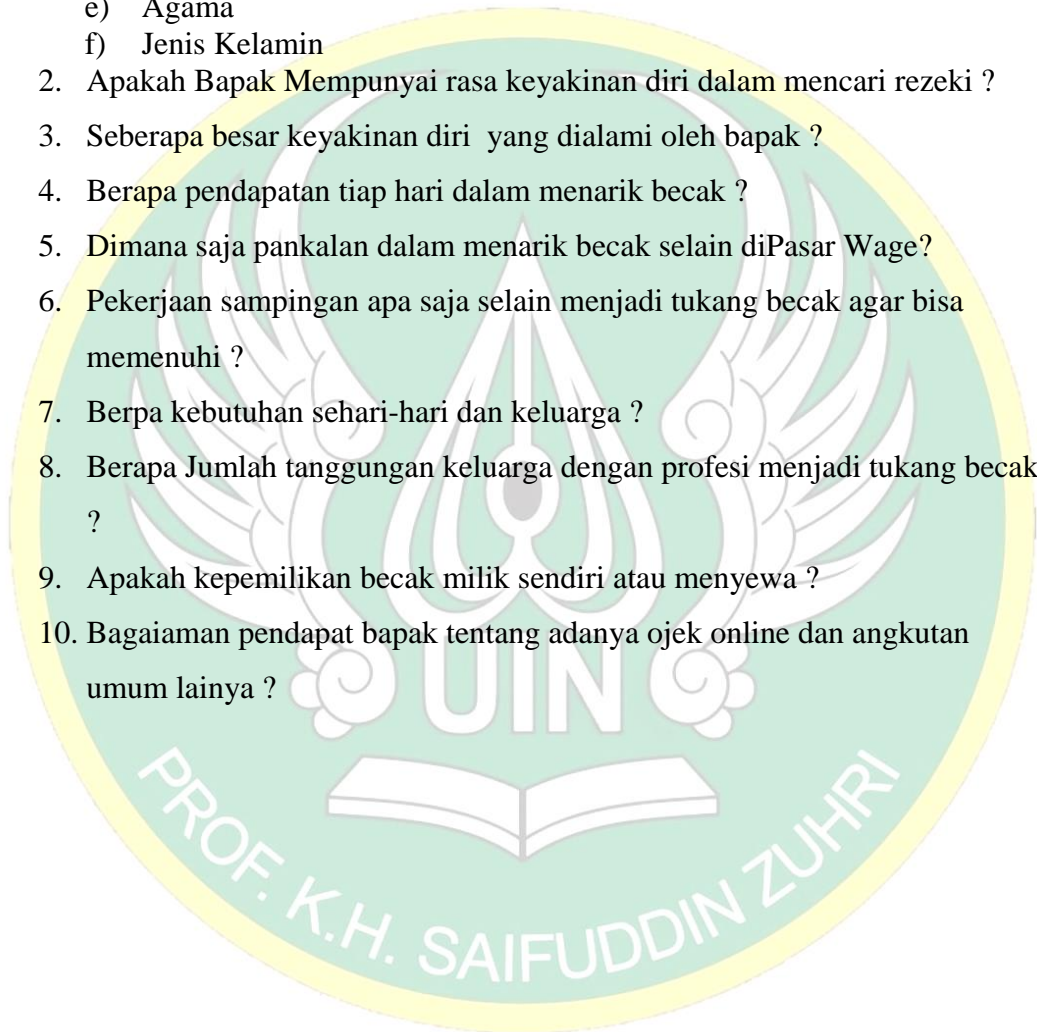


Lampiran 3. Pedoman wawancara Penelitian

Lampiran 3. Pedoman wawancara Penelitian

Pertanyaan peneliti :

1. identitas diri
 - a) Nama
 - b) Alamat
 - c) Umur
 - d) Pendidikan terakhir
 - e) Agama
 - f) Jenis Kelamin
2. Apakah Bapak Mempunyai rasa keyakinan diri dalam mencari rezeki ?
3. Seberapa besar keyakinan diri yang dialami oleh bapak ?
4. Berapa pendapatan tiap hari dalam menarik becak ?
5. Dimana saja pangkalan dalam menarik becak selain diPasar Wage?
6. Pekerjaan sampingan apa saja selain menjadi tukang becak agar bisa memenuhi ?
7. Berpa kebutuhan sehari-hari dan keluarga ?
8. Berapa Jumlah tanggungan keluarga dengan profesi menjadi tukang becak ?
9. Apakah kepemilikan becak milik sendiri atau menyewa ?
10. Bagaimana pendapat bapak tentang adanya ojek online dan angkutan umum lainnya ?



Lampiran 04. Hasil Wawancara Informan Ke Satu

Nama	:	Sein
Alamat	:	Desa Larangan, Kecamatan Kembaran
Umur	:	55 tahun
Agama	:	Islam
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Pendidikan Terakhir	:	SD

Peneliti : Apakah Bapak Mempunyai rasa keyakinan diri dalam mencari rezeki ?

Sein : iya aku mempunyai rasa percaya diri, ketika aku sedang bekerja. Apalagi aku harus mempunyai target untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Peneliti : Seberapa besar keyakinan diri yang dialami oleh bapak ?

Sein : untuk ukuran aku ya...engga bisa mengukur. Tapi intinya aku harus bisa mempunyai target dalam sehari-hari.

Peneliti : Berapa pendapatan tiap hari dalam menarik becak ?

Sein : untuk pendapatan narik becak aku engga mesti mas...karena biasanya dapet Rp. 40.000 kalo engga dapet Rp. 50.000 mas. Tapi aku juga ikut membantu di Tempat Pak Topan (Toko Vivi) yang kalo sehari memang mesti dapet Rp. 75.000/hari.

Peneliti : Dimana saja pangkalan dalam menarik becak selain di Pasar Wage?

Sein : kalo Pagi di Pasar, kalo siang di Posis sambil bantu-bantu di tempat Pak Topan, bawa-bawa beras, minyak, gula.

Peneliti : Pekerjaan sampingan apa saja selain menjadi tukang becak agar bisa memenuhi ?

Sein : Aku hanya ikut Pak Topan (Toko Vivi) membawa barang-barang dari Tengkulak ke Tokonya Pak Topan.

Peneliti : Berpa kebutuhan sehari-hari dan keluarga ?

Sein : Kebutuhan sehari-hari paling buat beli sayur sama beras mas. Sisanya dikumpulkan untuk biaya listrik bulanan.

Peneliti : Berapa Jumlah tanggungan keluarga dengan profesi menjadi tukang becak ?

Sein : Untuk tanggungan, aku mempunyai empat anak dan satu Istri

Peneliti : Apakah kepemilikan becak milik sendiri atau menyewa ?

Sein : Alhamdulillah milik Sendiri. Kalo service juga Alhamdulillah bisa sendiri mas jadi tidak terlalu berat memikirkan service becak.

Peneliti : Bagaiaman pendapat bapak tentang adanya ojek online dan angkutan umum lainnya ?

Sein : Pendapat aku tentang ojek online sangat merugikan mas, tapi jaman semakin maju mas apa boleh buat mas. Jadi aku banyak menarik pelanggan yang membawa barang bawaan yang lumayan banyak.



Lampiran 05. Hasil Wawancara Informan Ke Dua

Nama	:	Udin
Alamat	:	Desa Larangan, Kembaran
Umur	:	50 tahun
Agama	:	Islam
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Pendidikan Terakhir	:	SMP

Peneliti : Apakah Bapak Mempunyai rasa keyakinan diri dalam mencari rezeki ?

Udin : Sangat yakin sekali mas.

Peneliti : Seberapa besar keyakinan diri yang dialami oleh bapak ?

Udin : sangat besar sekali mas.

Peneliti : Berapa pendapatan tiap hari dalam menarik becak ?

Udin : karena aku memiliki empat orang anak dan aku hanya bisa bekerja mengandalkan tenaga, sehingga saya harus bekerja menjadi tukang becak, pemumut sampah rumah tangga, dan sebagai Pembersih TK. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dan pendapatan Perhari dari narik biasanya Rp. 40.000 – 50.000.

Peneliti : Dimana saja pangkalan dalam menarik becak selain diPasar Wage?

Udin : Jl. Jendral Soedirman dan Pasar Wage bagian timur tepatnya komplek Adhi Guna mas.

Peneliti : Pekerjaan sampingan apa saja selain menjadi tukang becak agar bisa memenuhi ?

Udin : pembersih TK Aisyiyah VI Purwokerto Wetan dan Pemumut sampah di RW 02 Purwokerto Wetan

Peneliti : Berapa kebutuhan sehari-hari dan keluarga ?

Udin : banyak mas untuk tanggungan listrik Perbulan dan Sekolah Anak-anak. Alhamdulillah anak kesatu dan kedua sudah Lulus SMA jadi agak mengurangi beban.

Peneliti : Berapa Jumlah tanggungan keluarga dengan profesi menjadi tukang becak ?

Udin : dulu aku ditinggal sama istri. karena uang hasil narik becak kurang, aku juga harus merawat sama menyekolahkan anak-anak. Jadi aku harus

bekerja demi anakku yang pas itu masih sekolah semua. jadi sekarang mempunyai empat tanggungan anak. Karena saya di tinggal istri.

Peneliti : Apakah kepemilikan becak milik sendiri atau menyewa ?

Udin : iya milik sendiri.

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak tentang adanya ojek online dan angkutan umum lainnya ?

Udin : kalo menurut saya mengenai ojek online itu sangat sekali merugikan banyak kalangan lah engga tukang becak juga. Ankutan umum juga dirugikan oleh ojek online. Tapi jadi tukang becak tidak, eangga harus menarik penumpang saja. Menarik barang bawaan orang belanja juga bisa.



Lampiran 06. Hasil Wawancara Informan Ke Tiga

Nama	:	Wahid
Alamat	:	Jalan Penatusan 1 Purwokerto Wetan
Umur	:	54 Tahun
Agama	:	Islam
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Pendidikan Terakhir	:	SD

Peneliti : Apakah Bapak Mempunyai rasa keyakinan diri dalam mencari rezeki ?

Wahid : Ya. Pasti itu mas. Semua orang pasti mempunyai keyakinan diri mas, kalo mencari uang.

Peneliti : Seberapa besar keyakinan diri yang dialami oleh bapak ?

Wahid : sangat besar lah mas pasti, namanya juga mencari uang.

Peneliti : Berapa pendapatan tiap hari dalam menarik becak ?

Wahid : kurang lebih aku Rp. 50.000/hari mas.

Peneliti : Dimana saja pangkalan dalam menarik becak selain di Pasar Wage?

Wahid : biasanya selain di pasar, aku di Kali Putih

Peneliti : Pekerjaan sampingan apa saja selain menjadi tukang becak agar bisa memenuhi ?

Wahid : karena aku itu memiliki kebutuhan-kebutuhan yang lumayan... seperti membayar kontrakan, listrik, sekolah anak, dan kebutuhan rumah tangga lainnya sehingga saya menarik becak dan *sambilan* menjadi juru Pakir

Peneliti : Berapa kebutuhan sehari-hari dan keluarga ?

Wahid : Banyak mas...aku engga pulang kalau aku belum dapet uang Rp. 50.000 – Rp. 75.000. Wong aku harus ngumpulin uang untuk bayar Kontrakan, jadi kalau belum tarjet aku ya belum pulang.

Peneliti : Berapa Jumlah tanggungan keluarga dengan profesi menjadi tukang becak ?

Wahid : Cuma dua anak sama istri mas.

Peneliti : Apakah kepemilikan becak milik sendiri atau menyewa ?

Wahid : milik sendiri mas.

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak tentang adanya ojek online dan angkutan umum lainnya ?

Wahid : semakin sepi mas, kalo ada ojek online. Tapi kalo aku berangkat gasik ke pasar dapet penumpang lumayan

Peneliti : Kapan Bapak Berangkat menarik becak ?



Lampiran 07. Hasil Wawancara Informan Ke Empat

Nama	:	Supriyadi
Alamat	:	Desa Ledug, Kembaran
Umur	:	67
Agama	:	Islam
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Pendidikan Terakhir	:	Tidak lulus SD

Peneliti : Apakah Bapak Mempunyai rasa keyakinan diri dalam mencari rezeki ?

Supriyadi : due banget mas. (Punya sekali mas)

Peneliti : Seberapa besar keyakinan diri yang dialami oleh bapak ?

Supriyadi : Kabeh wong mesti due keyakinan diri gede golet rejeki mas. (setiap orang pasti mempunyai keinginan besar dalam mencari rezeki ma)

Peneliti : Berapa pendapatan tiap hari dalam menarik becak ?

Supriyadi : bisa-biasane sih Rp. 50.000 bendinane (rata-rata sih Rp. 50.000/harinya)

Peneliti : Dimana saja pangkalan dalam menarik becak selain di Pasar Wage ?

Supriyadi : Nek ora neng Pasar Wage ya Pasar Cikebrok (kalo engga di Pasar Wage , di Pasar Cikebrok)

Peneliti : Pekerjaan sampingan apa saja selain menjadi tukang becak agar bisa memenuhi ?

Supriyadi : nyong narik becak bendinane olieh ora cukup go nguripi bendina, Nek ana proyekan aku melu dadi Kuli Bangunan. Tapi bojone nyong juga melu ngode dadi tukang ngumbahi klambi go nambahi kebutuhan. (saya menarik becak setiap hari, dan dari penghasilan becak yang saya tarik tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, jika ada Proyek Bangunan Saya Ikut menjadi Kuli bangunan. Maka dari itu istri saya ikut membantu memenuhi kebutuhan dengan mencuci baju tetangga-tetangga sekitar)

Peneliti : Berapa kebutuhan sehari-hari dan keluarga ?

Supriyadi : akeh mas, Paling go listrik, karo mangan mas. (banyak mas, seperti buat Listrik, sama makan)

Peneliti : Berapa Jumlah tanggungan keluarga dengan profesi menjadi tukang becak ?

Supriyadi : Mung genti bojone tok mas, anake wis pada kerja Kabeh. (Cuma Istri saja mas, karena anak sudah kerja semua)

Peneliti : Apakah kepemilikan becak milik sendiri atau menyewa ?

Supriyadi : Alhamdulillah deke dewek mas. (Alhamdulillah Punya Sendiri Mas).

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak tentang adanya ojek online dan angkutan umum lainnya ?

Supriyadi : ya kaya kie lah mas, sepi dadine mas. Tapi lumayan nek lagi rame narike rame ya rame mas. Soale wong esih pada seneng numpak becak (ya kaya gini lah mas, jadi sepi mas. Tapi lumayan Kalo lagi rame ya rame mas. Soalnya banyak orang-orang masih suka menaiki becak).



Lampiran 08. Hasil Wawancara Informan Ke Lima

Nama	:	Dirman
Alamat	:	Kelurahan Mersi
Umur	:	59
Agama	:	Islam
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Pendidikan Terakhir	:	Tidak lulus SD

Peneliti : Apakah Bapak Mempunyai rasa keyakinan diri dalam mencari rezeki ?

Dirman : Rasa yakin ya mesti mas Wong golet duit mas.

Peneliti : Seberapa besar keyakinan diri yang dialami oleh bapak ?

Dirman : Gedelah mas anu go golet kebutuhan.

Peneliti : Berapa pendapatan tiap hari dalam menarik becak ?

Dirman : kadang Rp. 30.000 kadang Rp. 50.000 kadang ya ora olih

Peneliti : Dimana saja pankalan dalam menarik becak selain diPasar Wage?

Dirman : Perempatan Mersi, Pasar Wage, karo dalam matadireja

Peneliti : Pekerjaan sampingan apa saja selain menjadi tukang becak agar bisa memenuhi ?

Peneliti : Berpa kebutuhan sehari-hari dan keluarga ?

Dirman : mung go maem tok mas, anak wis pada kerja kabeh sih mas.

Peneliti : Berapa Jumlah tanggungan keluarga dengan profesi menjadi tukang becak ?

Dirman : meski nyong mung due tanggungan bojone tok, nyong tetep golet rejeki dewek, anu go ngisi wektune tok

Peneliti : Apakah kepemilikan becak milik sendiri atau menyewa ?

Dirman : alhamdulillah, deke dewek.

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak tentang adanya ojek online dan angkutan umum lainnya ?

Dirman : dunia semakin maju arep kepriwe maning mas, genti-gentine awake dewek mas arep kepriwe. Nek sregep golet duit ya.. pasti ana dalane.



Lampiran 09. Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Andri Pamungkas
2. Tempat Tanggal Lahir : Sukoharjo, 21 Maret 1999
3. Alamat Rumah : Jl. Penatusan 03 RT 03/02 Kelurahan Purwokerto Wetan
4. E-mail : andrikate38@gmail.com
5. No. Wa : 0857-2195-3358

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Jenjang Pendidikan	Jurusan	Tahun
1.	SD N 1 Purwokerto Wetan	-	2006 –2012
2.	MTs Muhammadiyah Purwokerto	-	2013–2015
3.	MAN 1 Banyumas	IPS	2016–2018
4.	UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	Komunikasi Penyiaran Islam	2019–2023

C. PENGALAMAN ORGANISASI

No.	Jabatan	Organisasi	Tahun
1.	Anggota	Remaja Masjid Baitul Hikmah Purwokerto Wetan	2016-2022
2.	Kabid SDM	Karang Taruna Kelurahan Purwokerto Wetan	2019-2023
3.	Anggota	Karang taruna Kecamatan Purwokerto Timur	2020-2022
4.	Kabid Bidang organisasi	Ikatan Pelajar Muhammadiyah	2019-2022
5.	Pelatih Kepala	PSP Penatusan U-15	2020-2024
6.	Bidang SDM dan Permas	PPS Purwokerto Wetan	2023-2024
7.	Anggota	TPST SAE Purwokerto Wetan	2018-2022
8.	Kabid Konseling Sebaya	Forum GenRe Kab. Banyumas	2018-2022
9.	Sekretaris	Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah	2023-2025
10.	Anggota SD	Pimpinan Cabang Muhammadiyah	2023-2024
11.	Anggota	Komunitas Pegerak Sosial (Kompos)	2018-2019
12.	anggota	Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM)	2020-2024